

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN PERILAKU  
SISWA MELALUI KEGIATAN TAHFIZH AL-QUR'AN  
DI SD ALAM INSAN MULIA  
KOTA LUBUKLINGGAU**



**TESIS**

**Daiajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelas Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh :  
**DRAJAT SANTOSO**  
**NIM. 1911540055**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :

**"Pembentukan Karakter Disiplin dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau"**

Penulis

**DRAJAT SANTOSO**

NIM. 1911540055

Dipertahankan di depan Tim Penguji Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Juni 2021.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Ketua)	5-8-2021	
2	Dr. Iim Fahimah, Lc, MA (Sekretaris)	5-8-2021	
3	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Anggota)	5-8-2021	
4	Dr. Buyung Surahman, M.Pd (Anggota)	6-8-2021	

Mengetahui,  
Rektor IAIN Bengkulu,



**Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd**  
NIP. 19620101 199403 1 005

Bengkulu, 6 Agustus 2021  
Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu,

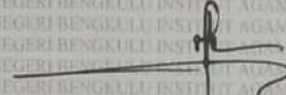
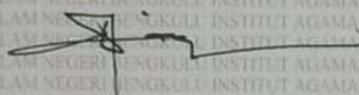
**Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag**  
NIP. 19640531 199103 1 001

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**TELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. Rohimin, M. Ag**  
NIP. 19640331-199103-001

**Dr. Husnul Bahri, M. Pd**  
NIP. 19620905-199002-1-001

Mengetahui  
Plt. Ketua Program Studi PAI



**Dr. Ahmad Suradi, M. Ag**  
NIP. 19760119-200701-1-018



Tanggal: 06 Agustus 2021

Nama: Drajat Santoso  
NIM. 1911540055



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drajat Santoso

NIM : 1911540055

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M. Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bengkulu, Mei 2021  
  
Drajat Santoso  
NIM. 1911540055

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

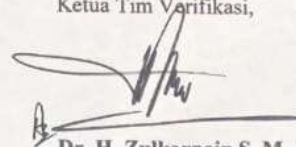
Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag  
NIP : 196005251987031001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir  
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi  
<https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Drajat Santoso  
NIM : 1911540055  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : **PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN PERILAKU SISWA MELALUI KEGIATAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI SD ALAM INSAN MULIA KOTA LUBUKLINGGAU.**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar **14,38 %**.  
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan dengan semestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021  
Mengetahui  
Ketua Tim Verifikasi,



**Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag**  
NIP. 19600525 198703 1 001

## ABSTRAK

### PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN PERILAKU SISWA MELALUI KEGIATAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI SD ALAM INSAN MULIA KOTA LUBUKLINGGAU

Penulis:

**DRAJAT SANTOSO**  
**NIM. 1911540055**

Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
2. Dr. Husnul Bahri, M. Pd

Karakter disiplin penting dikembangkan dalam rangka membentuk kepribadian yang kokoh dan bertanggung jawab sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Salah satu bentuk pembentukan karakter disiplin adalah dengan kegiatan tahfizh al-Qur'an, yang dikerjakan siswa secara rutin setiap pagi disekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) usaha pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizh di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, 2) pola aktivitas keagamaan tahfizh al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, dan 3) kendala pembentukan karakter disiplin, dan perilaku siswa melalui aktivitas keagamaan tahfizh al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas tahfizh al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, antara lain; 1. menetapkan visi, misi, dan tujuan, 2. mewajibkan peraturan dan tata tertib siswa. 3. koordinasi antar guru, dan 4. bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat. *Kedua*, pola aktivitas keagamaan tahfizh al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin, dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, antara lain: 1) memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu, kemudian 2) siswa mengantri ketika guru tahfizh menyimak siswa yang lain, 3) membangun budaya membaca al-Qur'an disekolah, 4) mewajibkan siswa murojaah setia hari, 5) keteladanan dari guru. *Ketiga*, kendala dalam pembentukan karakter disiplin, dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, antara lain: (1) Minimnya jumlah guru (2) Siswa Malas menghafal pengaruh bermain gadget (3) Kurangnya evaluasi sekolah (4) Kurangnya perhatian orang tua/ sibuk bekerja (5) Kurikulum perlu perbaikan (6) Lingkungan yang belum kondusif.

**Kata Kunci:** Tahfizh Al-Qur'an, karakter disiplin dan Perilaku siswa

## ملخص البحث

تكوين شخصية النظام و السلوك الطلاب بعملية تحفيظ القرآن الكريم  
في مدرسة عالم إنسان موليا لوبوك لنجاكو

### مؤلف:

درجات سانتوسو

رقم التسجيل: 1911540055

### المشرف:

1. الدكتور الحاج راحمين، الماجستير 2. الدكتور حسن البحري، الماجستير

شخصية النظام مهمّ في متطوّر بحيث أنشأ الذاتية الوثيق لطلاب كى يستطيع أن يتعلم بالجيّد. هذا البحث يهدف إلي معرفة: ١. جهد التكوين شخصية النظام و السلوك الطلاب بعملية تحفيظ القرآن في مدرسة عالم إنسان موليا لوبوك لنجاكو. ٢. نموذج عملية الدينية تحفيظ القرآن الكريم في أنشأ الذاتية النظام و السلوك الطلاب في مدرسة عالم إنسان موليا لوبوك لنجاكو. ٣. عراقيل أنشأ الذاتية النظام و السلوك الطلاب بعملية الدينية تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة عالم إنسان موليا لوبوك لنجاكو.

هذا البحث يدل إلي بحث الوصفي باستخدام منهج نوعي. البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق. اختبار الصلاحية في هذا البحث هو تثلث المصادر والتقنيات والوقت. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

الهدف هذا البحث يشير إلي: الأول، الجهد في التكوين شخصية النظام و السلوك الطلاب بعملية تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة عالم إنسان موليا لوبوك لنجاكو، هم: ١. يثبت الرؤية و البعث والهدف، ٢. يلزم بالتنظيم قواعد النظام الطلاب، ٣. الإشراف بين المدرّس، ٤. يتعاون مع وليّ الطلاب و الجمعية. والثاني، نموذج عملية الدينية تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة عالم إنسان موليا لوبوك لنجاكو، هم: ١) دخول الفصل بالترتيب و الدقة، ٢) يصفّ الطلاب عند المدرس يسمع حفظ الطلاب الآخر، ٣) تبمي عادة قراءة القرآن الكريم في المدرسة، ٤) يلزم لطلاب المراجعة في كلّ يوم، ٥) الأسوة من المدرّس. الثالث، عراقيل أنشأ الذاتية النظام والسلوك الطلاب بعملية الدينية تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة عالم إنسان موليا لوبوك لنجاكو، هم: ١. أقلّ عادة المدرس، ٢. يتكسل الطالب في الحفظ أثر من لعب الهاتف، ٣. أقلّ التحكيمات من المدرسة، ٤. أقلّ إهتمام الولي لأنّ كثرة في العمل، ٥. منهج التعليم لازم بالتغيير، ٦. البيئة لم تكن مواتية.

الكلمة الرئيسية: تحفيظ القرآن، شخصية النظام، سلوك الطلاب

## ABSTRACT

### FORMING THE STUDENT'S CHARACTERS OF DISCIPLINE AND STUDENT BEHAVIOR THROUGH THE ACTIVITIES OF TAHFIZH AL-QURAN AT SD ALAM INSAN MULIA LUBUKLINGGAU

Author:

**DRAJAT SANTOSO**  
**NIM. 1911540055**

Advisor:

1. Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.
2. Dr. Husnul Bahri, M. Pd.

Discipline character is important to develop in order to form a strong and responsible personality so that students can learn well. One form of discipline character formation is the tahfizh al-Qur'an activity, which students do routinely every morning at school. This study aims to determine: 1) Efforts to form student discipline and behavior through tahfizh activities at Alam Insan Mulia Elementary School Lubuklinggau, 2) Tahfizh al-Qur'an religious activity patterns in shaping the discipline character and behavior of students at Alam Insan Mulia Elementary School Lubuklinggau, and 3) Obstacles to the formation of discipline character, and student behavior through religious activities tahfizh al-Qur'an at SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

This research is a descriptive research using a qualitative approach. The data obtained using interviews, observation and documentation. The validity test in this study was triangulation of sources, techniques, and time. Data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that: *First*, efforts to build student character through tahfizh al-Qur'an activities at Alam Insan Mulia Elementary School Lubuklinggau, among others; 1. Establish the vision, mission, and goals, 2. Require students' rules and regulations, 3. Coordination between teachers, and 4. working with parents/guardians of students and the community. *Second*, the pattern of tahfizh al-Quran religious activities in shaping the character of discipline, and student behavior at SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, among others: 1) Entering class in an orderly and timely manner, then 2) Students queuing when the tahfizh teacher listens to students who are others, 3) Building a culture of reading the Koran in schools, 4) Requiring students to murojaah every day, 5) Exemplary from the teacher. *Third*, the obstacles in the formation of discipline character, and student behavior at SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, among others: (1) Lack of teachers (2) Students are lazy to memorize the effect of playing gadgets (3) Lack of school evaluation (4) Lack of parental attention busy working (5) The curriculum needs improvement (5) The environment is not yet conducive.

***Keyword:*** *Tahfizh Al-Qur'an, Disiplin character and Student Behavior*



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب (8)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila telah selesai suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Qs. Ash-Sharh : 6-8)

“Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang paling banyak manfaat untuk manusia lainnya”. (HR. Bukhari Muslim)

*"Cukup Sekali, Cukuplah yang Berarti"*

## **PERSEMBAHAN**

**Alhamdulillah, tesis ini dapat saya selesaikan atas izin Allah SWT.**

**Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :**

- ♥ **Terkhusus untuk kedua orangtua ku, Bapak Kasir dan Ibu Paridah serta Bunda Irmalia sebagai *main support system*.**
- ♥ **Istriku tercinta Anik Sofangatun Fitriah yang telah memberikan semangat, dorongan dan bantuan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.**
- ♥ **Kakakku Aris Sugiarto, Adikku Mardiana Sari, Mukhdori Ali Maksom, Mulia Lita Kencana. Terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.**
- ♥ **Sahabat-sahabat seperjuangan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas C yang selalu memberikan support dan berbagi keceriaan denganku baik suka maupun duka.**
- ♥ **Seluruh guru-guru dan dosen ku dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.**
- ♥ **Seluruh fasilitator/guru sekolah Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dan juga berkah, rahmat serta hidayah-Nya yang senantiasa diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Pembentukan Karakter Disiplin Dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Tahfizh Al-Qurán Di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau”** sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Strata-2 (S2) dalam Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Perjalanan yang lumayan panjang telah penulis lalui dalam penyusunan dan penyelesaian penulisan tesis ini. Banyak rintangan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat Rahmat-Nyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki kekurangan, baik dari segi bahasa maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terima kasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberi izin, motivasi, dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan hingga tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, yang sekaligus menjadi pembimbing I telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya tesis ini.
3. Dr. Ahmad Suradi, M. Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan tesis ini.
4. Kepada bapak Dr. Husnul Bahri, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta

pikiran guna membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini. Terima kasih yang tak terhingga saya ucapkan atas bantuan, bimbingan, arahan, pengalaman, dan ilmu-ilmu yang bapak berikan kepada saya selama penyusunan tesis ini. Saya sangat bersyukur karena bapak adalah pembimbing saya. Semoga bapak dan keluarga selalu diberi kesehatan dan dimudahkan semua urusannya oleh Allah SWT. Terima kasih dan mohon maaf atas kekeliruan yang mungkin saya perbuat selama ini.

5. Kepada bapak H. Warman, S. SI selaku Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
6. Kepada kedua orang tuaku, ayahanda Kasir dan Ibunda Paridah. Serta Bunda Irmalia. Terimakasih atas motivasi dan dukungannya sehingga dapat segera menyelesaikan tesis ini.
7. Kepada Istriku, Anik Sofangatun Fitriah. Pencapaianku saat ini ku persembahkan untukmu. Terima kasih karena selalu ada disisiku. Terima kasih karena selalu memotivasi dikala aku terpuruk. Terima kasih telah memberi bantuan saat aku membutuhkannya. Aku bahkan tidak bisa menjelaskan betapa bersyukurku aku memilikimu dalam hidupku.
8. Kepada Saudara-saudaraku. Kakak Aris Sugiarto, Adik Mardiana Sari, Mukhdori Ali Maksam, Mulia Lita Kencana dan Muhammad Sa'in Yasir. Terima kasih atas do'a dan dukungannya.

Akhir kata, penulis mempunyai harapan besar tesis ini memberikan manfaat sebagai informasi dan inspirasi kepada semua pembacanya. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberi perlindungan kepada kita semua.

Bengkulu, Mei 2021  
Penulis,

**Drajat Santoso**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>KETERANGAN PLAGIASI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
Sistematika Penelitian	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa .....	11
B. Konsep Pembentukan Perilaku .....	26
C. Tahap Pembentukan Karakter Siswa . .....	38
D. Program Tahfizh Al-Qur'an.....	40
E. Tahfizh Al-Qur'an Menbentuk Karakter Disiplin Siswa .....	52
F. Penelitian Terdahulu .....	53
G. Kerangka Berpikir.....	59

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	62
C. Sumber Data.....	62
D. Jenis Data .....	63
E. Variabel dan Indikator .....	65
F. Prosedur Penelitian .....	68
G. Teknik Pengumpulan Data.....	68
H. Teknik Analisis Data .....	72

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	75
1. Profil SD Alam Insan Mulia .....	75
2. Aktivitas Keagamaan di SD Alam Insan Mulia.....	78
3. Program Tahfizh Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia .....	84
4. Materi Program Tahfizh Al-Qur'an .....	93
5. Pembentukan Karakter Disiplin dan Perilaku Siswa .....	98
B. Analisis dan Hasil Penelitian	
1. Usaha Pembentukan Karakter Disiplin dan Perilaku Siswa .....	105
2. Pola Aktivitas Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an .....	108
3. Kendala dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Perilaku .....	111
4. Mengevaluasi Pembentukan Karakter Pada Siswa .....	113

### **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran.....	118

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
2.1 Orisinalitas Penelitian .....	57
2.2 Kerangka Berfikir .....	60
3.1 Variabel dan Indikator .....	66
4.1 Kegiatan Keagamaan SD Alam Insan Mulia .....	81
4.2 Jadwal Program Tahfizh Al-Qur'an.....	86
4.3 Target Program Pembelajaran Al-Qur'n SD Alam Insan Mulia.....	95
5.1 Hasil Temuan Penelitian .....	116

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Kegiatan Sholat Berrjamaah siswa SD Alam Insan Mulia .....	80
4.2 Pembelajaran Al-Qur'an oleh Guru Kepada Siswa .....	89
4.3 Para Siswa sedang menghafal Al-Qur'an .....	91
4.4 Wisuda Tahfizh Al-Qur'an SD Alam Insan Mulia .....	93
4.5 Buku Mengaji Siswa Metode Ummi.....	94
4.6 Para Siswa Melakukan Muroja'ah .....	97
4.7 Para Siswa sedang belajar mengaji didampingi guru Tahfizh .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan mendasar yang sangat berperan dalam pembentukan karakter anak. Pewarisan budaya melalui lingkungan pendidikan menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Bahkan sekolah merupakan wadah pembentukan karakter anak yang paling lengkap, mulai dari pengetahuan umum, *science*, dan pengetahuan agama secara lengkap diberikan di bangku sekolah. Tidak hanya itu di lembaga pendidikan sekolah peserta didik dilatih ketrampilan, bakat, dan minat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu pemerintah fokus terhadap dunia pendidikan tidak salah jika pemerintah mengalokasikan 20% APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) untuk kebutuhan pendidikan. Tugas sekolah sangat berat harus mengemban amanah pemerintah, lewat kebijakan sekolah dan melalui tangan-tangan guru nasib masa depan bangsa ada di tangan mereka.

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap anak. Dengan adanya pendidikan ia akan mengerti tentang sesuatu yang belum ia ketahui. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah yang dapat menghasilkan *output* yang berkarakter, yang memiliki sikap disiplin dan tanggungjawab. Berbagai model dan metode pembelajaran di rancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.



Pembinaan karakter disiplin siswa ini penting dan perlu dilaksanakan mengingat banyaknya masalah-masalah yang dihadapi sekolah tidak selalu memiliki solusi yang tepat. Permasalahan yang sering dihadapi oleh sekolah adalah tentang banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib maupun aturan yang berlaku di sekolah. Terjadinya ketidakdisiplinan siswa dikarenakan belum adanya kerelaan dan kesiapan diri dalam mengikuti aturan yang ada. Perilaku siswa merupakan cerminan bagi lembaga pendidikan untuk dapat diterima dan diminati masyarakat. Dalam hal ini pendidik sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan di sekolah.<sup>1</sup>

Permasalahan pelanggaran aturan oleh siswa merupakan sesuatu hal yang setiap hari di temukan di sekolah maupun lembaga pendidikan non formal lainnya, maka dari itu sekolah khususnya senantiasa melakukan upaya tiada henti sebagai tindakan nyata pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang harus dimiliki oleh warga sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan.

Sekolah merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap siswa agar ia lebih siap menjadi warga masyarakat yang taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku bagi dirinya. Yang dilakukan sekolah dalam menjaga dan mengendalikan kedisiplinan siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan (ibadah) yakni; kegiatan pembiasaan baca

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia, 2002), h. 22

al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha, *muroja'ah*, bakti sosial, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat memupuk jiwa dan rohani siswa menjadi pribadi yang memiliki kualitas keilmuan dan karakter yang baik. Kegiatan tahfizh al-Qur'an merupakan kegiatan alternatif yang dilaksanakan oleh SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau dalam melakukan pengendalian sikap dan perilaku siswa. Kegiatan religius tidak hanya dilakukan dalam bentuk kegiatan ritual yang nampak dalam aktifitas *mahdloh*, melainkan dapat di topang melalui aktifitas-aktifitas yang mengandung nilai-nilai supranatural.<sup>2</sup>

Pada dasarnya pembentukan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah. Inti dari penguatan pembentukan karakter di sekolah dengan adanya hubungan yang kuat antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Sehingga implementasi pembentukan karakter harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan di lingkungan keluarga dan sekolah. Karena karakter akan mengakar dalam jiwa siswa jika dilakukan dengan cara mengulang-ulang perbuatan. Oleh karena itu, peran aktif guru, pihak sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam mengembangkan karakter siswa.

Mengembangkan karakter siswa untuk mendorong manusia sesuai fitrahnya yaitu melalui kegiatan tahfizh al-Qur'an. Kegiatan tahfizh al-Qur'an bukan hanya semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula kepada siswa untuk mempunyai kepribadian Qur'ani. Kepribadian yang senantiasa melekat

---

<sup>2</sup> Djamaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso, *Psikologi Islam Solusi Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), h. 76

pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.<sup>3</sup>

Pembiasaan tahfizh al-Qur'an merupakan program kegiatan yang relevan dengan tujuan SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau yakni mewujudkan karakter generasi yang Qur'ani dengan pemahaman kompetensi yang mendalam. Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang harus dipelajari oleh umat islam baik secara *binadhar* maupun *bil ghaib*. Pembelajaran al-Qur'an perlu di ajarkan kepada siswa-siswi agar mereka memiliki pegangan hidup dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai Qur'aniyah yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa sangat menarik untuk di teliti lebih mendalam dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

Sekolah dalam menjaga dan mengendalikan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa, antara lain dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan Al-Qur'an, khususnya pada usia dini. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 96:

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ.

Artinya:

“Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketetapan Allah yang Maha Perkasa, Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-An'am: 96)<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h. 50.

<sup>4</sup> Q.S Al-An'Am ayat. 96

Pada bunyi ayat “*Faaliqul Ishbah*” yang berarti “Menyingsingkan Fajar”, mengibaratkan seperti halnya seorang anak di usia dini. Dengan diajarkannya ilmu agama yang berlandaskan Al-Qur’an di usia dini, akan tertanam sampai ia dewasa. Penjelasan tentang lafadz selanjutnya, Allah yang memecah kegelapan dengan munculnya cahaya siang yaitu manusia-manusia Qur’ani yang berkarakter mulia dan kelak akan bermanfaat bagi bangsa serta agama.

Kemudian dalam Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) yang diteliti dan ditulis oleh Very Julianto, dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa membaca Al-Qur’an di kalangan masyarakat ada kaitannya dengan fungsi kognitif.<sup>5</sup> Orang yang konsisten dan rutin membaca Al-Qur’an kemampuan kognitif luar biasa yang berpusat pada otak akan meningkat, dengan kata lain orang yang sering membaca Al-Qur’an akan bertambah kecerdasannya baik itu kecerdasan Intelektualnya (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), dan kecerdasan Spiritual (SQ). Hingga akhirnya mampu mempengaruhi perilaku dan karakter manusia yang tersimpan kuat di dalam memori otaknya.

Sebagaimana di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, kegiatan Tahfizh Al-Qur’an merupakan kegiatan alternatif yang dilaksanakan oleh lembaga dalam melakukan pengendalian sikap dan perilaku siswa. SD Alam Insan Mulia merupakan lembaga pendidikan formal yang telah dikenal masyarakat memiliki banyak kegiatan-kegiatan yang bernilai Keagamaan. Salah satu upaya

---

<sup>5</sup> Very, Julianto, *The Effect Of Reciting Holy Quran Toward Short Term Memory Ability*, dalam Jurnal Psikologi Fakultas UGM, Vol.38. No.1 Juni, 2011

pembentukan akhlak siswa melalui program Tahfizh Al-Qur'an ini, merupakan kegiatan yang relevan dengan visi dan misi lembaga ini.

Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Februari 2021, kegiatan Tahfizh Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia menargetkan para siswa paling sedikit menghafal 2 juz (29 dan 30) Al-Quran, itu karena porsi hafalan diberikan secara khusus. Selain bertujuan untuk pembelajaran Al-Qur'an, secara langsung program ini juga dapat membantu pembentukan kepribadian siswa.

Hasil wawancara dengan salah satu guru Ibu Kiki Rahayu "Tahfizh Al-Qur'an ini secara rutin dapat membentuk pembiasaan anak-anak, mereka menjadi disiplin dan tanggung jawab. Yang tentunya siswa akan memiliki karakter yang baik, moral/kepribadian, hormat kepada guru, tidak datang terlambat, dan tentunya akhlak karimah".<sup>6</sup> Ibu Kiki mengatakan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, agar memiliki karakter yang baik, moral, perilaku serta akhlaqul karimah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk membentuk para siswa agar bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan tujuan, Visi, dan Misi Sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengungkap upaya dan pola aktivitas serta kendala dalam pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau.

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kiki Rahayu (Guru SD Alam Isnan Mulia Lubuklinggau) Pada tanggal 05 Februari 2021.



Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Karakter Disiplin Dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Tahfizh Al-Qurán di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau”**.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi bahwa peneliti perlu mengungkap proses pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa, dimulai bagaimana usaha, proses, evaluasi penerapannya dan faktor kendala dalam pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizh di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau.

## **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian (*research questions*) sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha pembentukan karakter disiplin dan perilaku Siswa melalui Kegiatan Tahfizh al-Qur’an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau ?
2. Apa faktor kendala dalam pembentukan karakter disiplin dan perilaku Siswa melalui Kegiatan Tahfizh al-Qur’an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis, memahami, mendeskripsikan dan menemukan gambaran yang lebih detail tentang :

1. Usaha dan pola pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizh al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau.
2. Faktor kendala dalam pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizh al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Terumuskannya pendidikan karakter disiplin,
  - b. Memperkuat pemahaman siswa terhadap karakter disiplin,
  - c. Untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan gambaran karakter disiplin yang dapat menjadi rujukan dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Untuk memberikan nilai kontributif bagi upaya peningkatan kompetensi pendidik dan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dalam mencapai tujuannya.
- c. Sebagai input kementerian agama dan kementerian pendidikan, yayasan pendidikan, dan organisasi pelaksana pendidikan, bahwa pendidikan karakter disiplin merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas pendidik dan siswa.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan alternatif bagi pendidik maupun lembaga-lembaga pendidikan dalam meningkatkan prestasinya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis akan mengungkapkan isi pembahasan tesis secara naratif, sistematis, dan logis mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

Bab pertama : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Landasan Teori, merupakan bab yang membahas tentang kajian teori tentang pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizh al-Qur'an yang terdiri atas 1) pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa (pengertian karakter, karakter disiplin,

indikator perilaku kedisiplinan, tujuan kedisiplinan siswa, fungsi kedisiplinan siswa, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, pengertian perilaku, jenis-jenis perilaku dan cara pembentukan perilaku), 2) Kegiatan tahfizh al-Qur'an (pengertian tahfizh al-Qur'an, metode tahfizh, keutamaan menghafal al-Qur'an), 3) Kegiatan tahfizh al-Qur'an membentuk karakter disiplin siswa 4) Penelitian terdahulu 5) Kerangka berpikir.

Bab ketiga : Metodologi penelitian, yang mencakup jenis penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Sumber Data, Jenis Data, Prosedur penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab keempat : Penyajian dan analisa data mengenai pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizh al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau

Bab kelima : Penutup yang berisi simpulan, diskusi dan rekomendasi dari hasil penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

##### 1. Pengertian Karakter

Pada akhir abad kedelapan belas merupakan awal mula munculnya istilah karakter dalam dunia pendidikan yang dipelopori oleh tokoh Jerman F.W. Forester.<sup>7</sup> Secara bahasa, karakter merupakan tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut pakar jiwa karakter adalah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Istilah karakter disebut juga dengan kepribadian atau ciri atau sifat khusus dari seseorang.<sup>8</sup> Dalam term kebahasaan karakter berbeda-beda, karakter dalam bahasa Latin disebut dengan “*kharakter*” atau “*kharassein*”. Dalam bahasa Inggris “*character*” dan di Indonesia sendiri dikenal dengan “karakter” yang kesemuanya mempunyai arti membuat tajam.<sup>9</sup>

Dalam KBBI karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa berarti tabiat, yakni perangai atau perbuatan yang sering dilakukan. Karakter juga diartikan sebagai watak, yakni sifat batin manusia yang

---

<sup>7</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 79

<sup>8</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri* ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 11

<sup>9</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Roesda Karya, 2012), h. 11

mempengaruhi seluruh pikiran dan perilaku atau kepribadian.<sup>10</sup> Menurut Doni Koesoemo, karakter bersumber dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti cetak biru atau format dasar. Menurutnya karakter memiliki makna interpretasi sebagai kumpulan keadaan yang sudah ada dari awalnya. Juga dapat dipahami sebagai tingkat kekuatan individu mengendalikan kondisi dirinya, atau merupakan proses yang dikehendaki.<sup>11</sup>

Suyanto dan Masnur Muslich memberikan penjelasan tentang karakter yakni cara berfikir dan cara berperilaku individu sebagai kekhasan diri seseorang dalam lingkungan hidup dan sosialnya termasuk dalam berkeluarga, bermasyarakat, dan bernegara.<sup>12</sup> Menurut Zubaedi, karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku dan erat kaitannya dengan personality. Seseorang dapat disebut berkarakter apabila perilaku dan tindakannya berdasarkan aturan moral yang berlaku.<sup>13</sup> Karakter tidak serta muncul begitu saja dalam diri seseorang, melainkan melalui serangkaian tahapan dan proses tertentu. Pembentukan karakter diawali dari sebuah pengetahuan yang didapat, aktualisasi diri dan menjadi sebuah kebiasaan. Seseorang yang berpengetahuan tinggi belum tentu mampu bersikap dan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimilikinya, dan seseorang yang memiliki karakter tidak hanya terbatas pada pemahamannya

---

<sup>10</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 20

<sup>11</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 90-91

<sup>12</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70

<sup>13</sup> Andayani Dian Dan Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2

terhadap kebaikan ataupun tingginya ilmu pengetahuan. Zubaedi mengatakan, ada tiga komponen untuk membentuk karakter yang baik, yaitu :<sup>14</sup>

- a. Pengetahuan moral (*moral knowing*) yang mencakup kesadaran moral, pemahaman nilai-nilai moral, pengendali sudut pandang dan penguasaan diri sendiri.
- b. Penguatan emosi (*moral feeling*) yang mencakup kesadaran tentang jati diri, percaya diri, simpati dan empati, cinta kebenaran dan kerendahan hati.
- c. Tindakan moral (*moral action*) adalah perbuatan moral yang dipengaruhi oleh komponen karakter lainnya.

Karakter seseorang dapat terbentuk karena adanya pengaruh diri sendiri dan lingkungan yang saling berinteraksi. Berikut faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, yaitu :

#### 1) Keluarga

Merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk mengenal konsep-konsep kehidupan baik dan buruk, benar dan salah dan merupakan madrasah pertama yang mengenalkan gambaran-gambaran kehidupan.

#### 2) Media Elektronik

Modernisasi teknologi memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan karakter seseorang. Selain sebagai pendukung dalam pembangunan, teknologi juga dapat menjadi pengikis nilai-nilai moral seseorang yang sudah diwariskan turun temurun. Seperti halnya media massa dan media elektronik lainnya mampu merubah paradigma seseorang dalam

---

<sup>14</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 6

berfikir maupun bertindak. Akan tetapi semua itu dikembalikan pada pengguna masing-masing.

### 3) Teman Sepergaulan

Seseorang hidup dengan keluarga yang baik belum tentu memiliki teman sepermainan yang baik pula. Pengaruh teman sepermainan yang tidak senada dengan keluarga bahkan cenderung bertentangan akan memberikan dampak tersendiri terhadap perkembangan karakter seseorang.<sup>15</sup>

### 4) Sekolah

Merupakan tempat seorang anak mendapatkan pengajaran dan pembelajaran secara formal. Terlebih dalam pembinaan karakter, keberadaan institusi/lembaga pendidikan sangat dibutuhkan agar perkembangan karakter anak dapat diarahkan pada nilai-nilai yang positif, karena tugas utama pendidikan adalah membina dan mengarahkan watak seseorang.<sup>16</sup> Maka dari itu dibutuhkan kerjasama dari sekolah, orang tua dan masyarakat untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekolah agar tetap menjadi sarana pembinaan karakter yang baik.

## 2. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk. Pembentukan adalah proses membentuk bahan baik itu dirangkai, ditambah, dikurangi, dan lain-lain menjadi bentuk yang diinginkan. Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu harus dilakukan secara sistematis

---

<sup>15</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.....*, h. 8

<sup>16</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter.....*, h. 9



dan berkesinambungan yang melibatkan aspek “*knowledge, feeling, and action*” dan dalam konteks sosial kultural bahwa pembentukan karakter individu tidak dapat terlepas dari keluarga, sekolah dan masyarakat yang berlangsung sepanjang hayat.<sup>17</sup> Demi membentuk karakter yang baik pada seseorang tidak terlepas dengan adanya pendidikan. Menurut John Dewey yang dikutip oleh Muslich, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda dapat menghayati, memahami nilai atau norma.<sup>18</sup> Maka untuk keluar dari rapuhnya karakter perlu adanya optimalisasi pembentukan karakter di sekolah dalam mencetak karakter yang kuat dan berkualitas. Untuk membentuk karakter peserta didik memerlukan strategi dan metode agar pembentukan karakter langsung dapat mengenai sasaran yaitu peserta didik.

### 1) Strategi membentuk karakter peserta didik

- a) Strategi pemanduan (*cheerleading*), dengan cara menempelkan poster, spanduk, maupun papan pengumuman, yang isinya mengenai nilai kebaikan.
- b) Strategi pujian dan hadiah yang didasarkan pada pemikiran yang positif dan menguatkan penguatan yang positif. Strategi ini diberikan kepada anak yang sedang berbuat baik.

---

<sup>17</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 36

<sup>18</sup> Muslich, *Pendidikan karakter*, ..... H. 67

- c) Strategi definisi dan latihan (*define and drill*), pada strategi ini siswa diminta untuk mengingat beberapa nilai kebaikan dan mendefinisikannya.
- d) Strategi penegakan disiplin (*forced formality*), pada strategi ini siswa harus menegakkan kedisiplinannya serta harus melakukan pembiasaan.<sup>19</sup>

## 2) Metode membentuk karakter peserta didik

- a) Metode keteladanan, metode ini merupakan metode dianggap lebih efektif dan efisien. Karena siswa usia sekolah dasar dan menengah umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidik. Dalam metode keteladanan ini seorang guru harus memberikan contoh apapun yang baik untuk diteladani siswanya.
- b) Metode pembiasaan, sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadikan kebiasaan.
- c) Metode cerita, dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui bercerita ini yaitu dengan memberikan cerita kepada siswa, dimana cerita tersebut mengandung unsur yang dapat membangun karakter siswa.<sup>20</sup>

Sebagaimana pendapat dari Muwafik Saleh kalangan pelaku lembaga pendidikan dimana pun tingkat dan stratanya khususnya sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus terlibat dalam membangun karakter dengan cara mengajarkannya dan mendidiknya. Sehingga sebuah ungkapan mengatakan

---

<sup>19</sup> Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) h. 144-145.

<sup>20</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 246-247

anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut juga merupakan suatu yang menjadi kebiasaan dihadapinya setiap hari. Jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, anak diharapkan akan terbiasa untuk selalu berbuat baik. Sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru.<sup>21</sup>

### 3) Karakter Disiplin

Martoyo mengatakan bahwa disiplin memiliki arti latihan atau pendidikan etika dan kejiwaan bersifat rohani serta pengembangan karakter.<sup>22</sup> Pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Paul Pigor & Charles A. Myres, yakni disiplin itu berpijak pada keteraturan dan ketertiban.<sup>23</sup> Istilah disiplin dan ketertiban merupakan istilah yang tidak asing dalam dunia pendidikan. Ketertiban mengarah pada ketaatan individu untuk mengikuti aturan atau tata krama karena ia terdorong oleh faktor-faktor dari luar dirinya. Sementara disiplin mengarah pada ketaatan individu untuk mengikuti aturan atau tata krama karena ia sadar telah digerakkan oleh hati nuraninya.<sup>24</sup>

Menurut KBBI, Disiplin memiliki makna kepatuhan kepada peraturan. Disiplin merupakan sikap mental untuk siap mematuhi peraturan dan bertindak

---

<sup>21</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 10-11.

<sup>22</sup> Susilo Martoyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 1994), h. 56

<sup>23</sup> Paul Pigor & Charles Myres, *Personal Administration: A Point Of View And A Method* (Tokyo: Koghasuka, Mc Grew-Hill Inc. 1977), h. 299

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke I, 1993), h. 114

sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan merupakan wujud ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan juga bisa dimaknai sebagai sikap mental yang akan membiasakan anak mengendalikan diri dan dapat membiasakan diri dengan peraturan-peraturan baik yang ada disekolah maupun di masyarakat.

Menurut Andre E. Sikula, bahwa disiplin merupakan upaya membentuk karakter dengan cara pemberian *reward* ataupun *punishment*.<sup>25</sup>

Beberapa paparan pengertian tentang disiplin diatas, dapat kita ketahui bahwa esensi dari nilai disiplin adalah pola perilaku individu yang mengarah pada kepatuhan terhadap aturan tertentu dan bila melanggar akan mendapatkan konsekwensi sesuai aturan yang berlaku pula.

#### **4. Indikator Perilaku Kedisiplinan**

Dalam dunia pendidikan, seseorang dikatakan telah berhasil melalui proses pendidikan apabila ia telah mengalami perubahan perilaku/tingkah laku. Sedangkan seseorang disebut berkaakter disiplin apabila ia memiliki sifat taat dan patuh pada atuan yang berlaku dan bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang menjadi tanggungjawabnya.<sup>26</sup> Adapun indikator peilaku kedisiplinan antara lain sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dapat mengerjakan tugas deng baik dan tepat waktu
- 2) Peserta didik tidak pernah terlambat

---

<sup>25</sup> Andre E. Sikula, *Personal Administration And Human Resources Management* (John Willey & Sons, Inc Santa Barbara, 1981), h. 402

<sup>26</sup> Moc. Shocib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21

- 3) Peserta didik taat dan patuh terhadap aturan yang ada
- 4) Catatan pelanggaran peserta didik sangat kecil dan bahkan tidak ada.
- 5) Mengikuti setiap proses pembelajaran dengan hikmat dan tertib.

Karakter disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa disekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin yang di ungkapkan oleh Kemendiknas antara lain:

1. Datang kesekolah dan masuk kelas tepat waktu
2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggungjawabnya
3. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
4. Mentaati peraturan sekolah dan kelas
5. Berpakaian rapi.

Jamal Ma'ruf<sup>27</sup> juga mengungkapkan hal serupa yakni dimensi dari disiplin adalah :

- a) Disiplin waktu
- b) Disiplin mematuhi aturan
- c) Disiplin sikap
- d) Disiplin menjalankan ibadah

Karakter disiplin dapat ditanamkan ke setiap individu sebagai tanda bahwa individu tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku baik disekolah maupun dirumah. Disiplin adalah suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran aturan demi tercapainya tujuan bersama. Seorang pendidik harus mampu menunjukkan sikap yang baik kepada peserta didiknya karena ia

---

<sup>27</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press. 2013), h. 21

akan melihat dan merekam kedalam memorinya sehingga ia akan meniru atau berbuat sebagaimana yang ia dapatkan dari guru ataupun lingkungannya. Sekolah merupakan tempat pembinaan karakter yang memiliki kewenangan untuk memberikan doktrinasi positif terhadap penguatan karakter siswa. Sehingga interaksi yang terbangun dilingkungan sekolah bukan semata-mata dari naluri ataupun insting semata melainkan ada rambu-rambu dan petunjuk teknis yang harus diikuti.

Perilaku disiplin yang berkembang pada individu merupakan akumulasi pengalaman dan pengamalan seseorang, secara terus menerus sehingga dapat mencapai perkembangan sikap disiplin yang matang. Proses yang dapat di tempuh dan dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka pendidikan dan pembelajaran untuk mengembangkan disiplin peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan serta jiwa positif peserta didik tentang manfaat disiplin bagi pengembangan diri baik disekolah maupun diluar sekolah.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan jiwa positif peserta didik tentang peraturan atau pedoman kehidupan dan manfaat mematuhiya baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan lainnya.
- c. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam beradaptasi secara sehat.
- d. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan control internal terhadap perilaku dasar kedisiplinan.

- e. Menjadi *role model* dan mengembangkan keteladanan.<sup>28</sup>

Disiplin dapat bertumbuh dengan baik apabila didasarkan atas kemauan sendiri bukan paksaan. Dengan begitu seseorang yang karena dirinya sendiri rela dan ikhlas bersikap disiplin akan memiliki motivasi tersendiri dan ia akan mudah untuk berekreasi dan berprestasi sehingga dalam urusan belajar pun dengan sendirinya ia terdorong dan aktif untuk segera melakukan aktifitas belajarnya.<sup>29</sup> Tidak menutup kemungkinan, dengan adanya sikap disiplin yang bersemayam dalam diri seseorang akan menuntunnya kearah keberhasilan dan kesuksesan.

Beberapa tips yang dapat membantu membiasakan diri bersikap disiplin, yaitu :

- a. Melihat kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru dan menyenangkan
- b. Mengerjakan tugas lebih cepat dari waktunya agar tidak membebani pikiran
- c. Membiasakan menyelesaikan apa yang sudah dimulai
- d. Menghindari menunda waktu dan menyibukkan diri dengan aktifitas positif
- e. Bersikap profesional dalam bertugas
- f. Membuang jauh kecemasan diri
- g. Membuat *schedule* tugas yang akan datang
- h. Bersikap terbuka dan mau belajar kepada orang lain atau ahlinya

---

<sup>28</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru.....*, h. 25

<sup>29</sup> Muhammad Zaeni, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Dan Evaluasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 114

- i. Aktif bertanya dan memiliki perencanaan matang untuk masa depan dan siap menghadapi masa sekarang.<sup>30</sup>

## 5. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Disiplin siswa adalah suatu sikap, tingkah laku siswa sesuai tatanan nilai, norma dan ketentuan yang berlaku disekolah yang mereka tempati.<sup>31</sup> Dalam pelaksanaan pengendalian kedisiplinan siswa, perlu dibuatkan tata tertib sekolah yang berfungsi sebagai alat untuk melatih siswa menerapkan sikap disiplin disekolah.<sup>32</sup> Setiap kegiatan apapun yang dilakukan pasti memiliki arah dan tujuan, begitu juga dengan kedisiplinan seseorang. Ungkapan Maman Ranchman dalam Sulistyorini bahwa, tujuan disiplin siswa di sekolah adalah *Pertama*, memberi dukungan agar tercipta perilaku yang tidak menyimpang. *Kedua*, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. *Ketiga*, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang sekolah. *Keempat*, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.<sup>33</sup>

Dari paparan diatas, tujuan kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut dan pembelengguan siswa melainkan suatu upaya pendidikan agar siswa mampu mengatur dan mengendalikan diri dalam

---

<sup>30</sup> Muhammad Zaeni, *Pengembangan Kurikulum* ....., h. 116

<sup>31</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: eLKAF, 2006), h. 71

<sup>32</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*....., h 72

<sup>33</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*....., h 147-148



berperilaku dan dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga ia tahu akan kekurangan dan kelebihan dirinya.<sup>34</sup>

## **6. Fungsi Kedisiplinan Siswa**

Disiplin merupakan suatu kebutuhan siswa yang harus di kuatkan, Karena hal itu merupakan prasyarat pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan, yang dapat menghantarkan siswa mencapai keberhasilan belajar. Berikut ini adalah beberapa fungsi kedisiplinan siswa yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u yaitu :

- 1) Mengatur kehidupan bersama, kedisiplinan dapat mengatu tata kehidupan besama, dalam kelompok yang ada di masyarakat agar interaksi berjalan baik dan lancar.
- 2) Membangun kepibadian, lingkungan yang baik sangat berpengaruh bagi kepibadian seseoang. Lingkungan sekolah yang tertib, aman, nyaman, tenteram sangat berpengaruh dalam membangun kepibadian yang baik.
- 3) Melatih kepibadian, sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang terbangun melalui poses latihan yang panjang dan berrulang-ulang secara terus menerus dalam membentuk kepribadian diri.
- 4) Pemaksaan, kedisiplinan dapat terjadi atas dorongan diri sendiri karena adanya motif yang baik dan kuat, kesadaran diri dan pengembangan diri. Kedisiplinan juga dapat di bentuk melalui tekanan maupun paksaan dari luar guna mewujudkan tujuan yang diharapkan.

---

<sup>34</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam.....*, h. 148

- 5) Hukuman, aturan yang berisikan hal-hal positif dan adanya sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya dapat menjadi penguat ataupun pendorong bagi siswa untuk bersikap disiplin. Dan juga untuk menjaga penegakan tata tertib sekolah agar tidak dipandang remeh.

Menciptakan lingkungan yang kondusif, fungsi kedisiplinan sekolah adalah sebagai pendukung proses kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan kondusif.<sup>35</sup>

## 7. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Underwood dalam bukunya berjudul *problems and processes discipline* mengungkapkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan di sekolah, yaitu :

- 1) Tujuan dan kemampuan

Tujuan yang hendak dicapai harus jelas dan cukup menantang bagi siswa, hal ini terkandung makna bahwa tujuan yang dibebankan siswa harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa mampu melaksanakannya dengan sungguh-sungguh.

- 2) Teladan guru

Guru adalah sosok penting yang memiliki peran utama dalam kedisiplinan siswa karena ia adalah panutan, teladan bagi siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar sikap dan perbuatannya dapat diikuti oleh

---

<sup>35</sup> Tulus Ta'u "Fungsi Disiplin Menurut Teori" dalam <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/fungsi-disiplin-menurut-teori.html>, diakses pada 02 Nopember 2020, Pukul 19.45 wib.

siswanya. Jika seorang guru mengharapkan siswanya disiplin maka ia harus terlebih dahulu menunjukkan kedisiplinan kepada siswanya.

### 3) Balas jasa

Balas jasa dari sekolah ataupun pelajarannya dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa dan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap sekolahnya. Sikap handarbeni siswa terhadap sekolah maupun pelajarannya dapat menjaga kedisiplinan agar tetap berjalan baik.

### 4) Keadilan

Keadilan ikut mendoong terwujudnya kedisiplinan siswa, karena ego dan sifat manusi yang cenderung meraa dirinya penting dan menuntut diperlakukan sama dengan orang lain. Keadilan merupakan dasa kebijaksanaan dalam pembeian balas jasa atau hukuman akan merangsang terciptanya kedisiplinan siswa yang baik. Dan guu yang profesional akan beusaha besikap adil tehadap siswanya.

### 5) Pengawasan melekat

Merupakan tindakan nyata dan efektif dalam mewujudkan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini guru berperan aktif mengawasi perilaku, sikap, hasrat belajar dan prestasi siswanya. Dan guru harus selalu ada disekolah agar dapat menjadi fasilitator bagi siswa yang mengalami kesulitan dalm belajarnya.

### 6) Sanksi atau hukuman

Dengan adanya sanksi hukuman yang berat, siswa enggan untuk melakukan pelanggaran aturan sekolah, sikap indisipline siswa dapat bekurang. Sanksi hukuman hendaknya ditetapkan berdasarkan pertimbangan

logis, masuk akal dan diinformasikan dengan jelas agar siswa dapat memahaminya dengan baik.

#### 7) Ketegasan

Ketegasan guru dalam membeikan tindakan sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa disekolah. Guru harus berani besikap tegas dalam membeikan sanksi dan hukuman kepada siswa yang indiscipliner agar memiliki wibawa dan disegani oleh siswanya. Guru yang tidak memiliki ketegasan sebaiknya tiak membuat aturan maupun tata tertib disekolah.<sup>36</sup>

## B. Konsep Pembentukan Perilaku

### 1. Pengertian Perilaku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perilaku merupakan keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat.<sup>37</sup>

Fisbein dan Aizen dalam Rahmat Jalaluddin Mengemukakan bahwa Perilaku adalah suatu kegiatan yang diawali dengan adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal, yang menyebabkan orang tersebut melaksanakan suatu kegiatan. Selanjutnya sikap positif ini akan mempengaruhi niat untuk melaksanakan kegiatan dan nia ini akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas, Kegiatan yang dilakukan inilah yang disebut Perilaku. Semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar.

---

<sup>36</sup>Underwood, dalam bukunya "*Problem And Processes Discipline*" <http://kajiankedisiplinan.blogspot.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html>, diakses pada 02 Nopember 2020 Pukul 20.15 wib.

<sup>37</sup> Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), h. 738

Notoatmojo dalam Suryabrata mengungkapkan bahwa Psikologi memandang perilaku manusia (Human Behavior) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Perilaku tertentu tidak hanya ditinjau dalam kaitannya dengan sikap manusia. Pembahasan perilaku dari teori motivasi, dari sisi teori belajar akan memberikan penekanan yang berbeda-beda. Namun satu hal selalu dapat disimpulkan, yaitu bahwa perilaku manusia tidaklah sederhana untuk dipahami dan diprediksikan. Begitu banyak faktor-faktor internal dan eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini, dan masa yang ikut mempengaruhi perilaku manusia.<sup>38</sup>

Disamping berbagai faktor penting seperti hakikat stimulus itu sendiri, latar belakang pengalaman individu, motivasi, status kepribadian, dan sebagainya. Memang sikap individu memegang peranan dalam menentukan bagaimanakah perilaku seseorang di lingkungannya. Padagilirannya, lingkungan secara timbal balik akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Interaksi antara situasi lingkungan dengan sikap, dengan berbagai faktor di dalamnya maupun di luar diri individu akan membentuk suatu proses kompleks yang akhirnya menentukan bentuk perilaku seseorang .

Widyatun dalam Rahmat Jalaluddin Mengemukakan bahwa Berbicara tentang perilaku manusia itu selalu unik/khusus. Artinya tidak sama antar dan antar manusianya, baik dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat, maupun kepribadian. Manusia berperilaku atau beraktifitas karena adanya tujuan untuk mencapai suatu tujuan atau global. Dengan adanya need atau kebutuhan diri

---

<sup>38</sup>Suryabrata, Sumardi . *Psikologi Pendidikan*. (Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003). H. 23

seseorang maka akan muncul motivasi atau penggerak/pendorong, sehingga manusia atau individu itu beraktivitas/ berperilaku, baru tujuan tercapai dan individu mengalami kepuasan. Siklus melingkar kembali memenuhi kebutuhan berikutnya atau kebetulan yang lain dan seterusnya dalam suatu proses terjadinya perilaku manusia.<sup>39</sup>

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respons baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi. Perilaku menurut Walgito adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. Perubahan itu diperoleh dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>40</sup>

Dari beberapa uraian di atas nampak jelas bahwa perilaku itu adalah kegiatan atau aktifitas yang melingkupi seluruh aspek jasmaniah dan rohaniah yang bisa dilihat. Perilaku adalah merupakan keadaan manusia pada umumnya, yaitu kebiasaan bagaimana cara berbuat.

## **2. Jenis Perilaku**

Sebagaimana diketahui bahwa perilaku/aktifitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu. Perilaku atau aktifitas itu merupakan jawaban atau respon terhadap stimulus yang mengenainya.

---

<sup>39</sup> Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, ..... h. 42

<sup>40</sup> Walgito, B. *Pengantar Psikologi umum* (Yogyakarta : 2003) edisi IV, h.168

Skinner dalam Rahmat membedakan perilaku menjadi (a) perilaku yang alami (*Innate behavior*), (b) perilaku operan (*operant behavior*). Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yakni yang berupa reflek-reflek dan insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.<sup>41</sup>

### **3. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa.**

#### **a. Perilaku Religius**

Setiap orang pasti memiliki kepercayaan terhadap sesuatu yang transenden. Kepercayaan ini ada yang mengambil bentuk agama dan ada juga yang mengambil bentuk keyakinan non-agama. Orang yang mengaku anti-Tuhan sekalipun sesungguhnya juga memiliki suatu kepercayaan terhadap hal-hal yang transenden. Orang komunis yang katanya anti-Tuhan, pada kenyataannya jugamemercayai sesuatu yang “disamakan” dengan Tuhan. Ideologi komunis sendiri seolah menjadi Tuhan karena mereka mendewakan dan memosisikan layaknya agama.

Agama sendiri mengikuti penjelasan intelektual Muslim Nurcholish Madjid, bukan hanya kepercayaan kepada yang gaibdan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur, atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari

---

<sup>41</sup> Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Pendidikan*, ..... h. 30

kemudian. Dalam hal ini agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Dalam kerangka *character building*, aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggungjawab orangtua dan sekolah. Di keluarga, penanaman nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang memungkinkan terinternalisasinya nilai religius dalam diri anak-anak. Selain itu, orang tua juga harus menjadi teladan yang utama agar anak-anaknya menjadi manusia yang religius.

Sementara di sekolah, ada banyak strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai religius ini. Pertama, pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kedua, menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Ketiga, pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pembelajaran dengan materi pelajaran agama. Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas



pendidikan agama dalam keterampilan dan seni, seperti membaca Al Qur'an, adzan, sari tilawah. Keenam, menyelenggarakan berbagai macam perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih dan membiasakan keberanian, kecepatan, dan ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktikkan materi pendidikan agama Islam.

Strategi untuk membudayakan nilai-nilai religius dilembaga pendidikan dapat dilakukan, melalui pertama, *power strategy* yaitu strategi pembudayaan agama di lembaga pendidikan dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*. Kedua, *persuasive strategy* yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga lembaga pendidikan. Ketiga, *normative reeducative*. Norma adalah aturan yang berberlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan lewat pendidikan norma digandengkan dengan pendidikan ulang untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir masyarakat lembaga yang lama dengan yang baru.<sup>42</sup>

#### b. Perilaku Jujur

Makna jujur. Jujur merupakan sebuah karakter yang kamianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, dan nepotisme. Jujur dalam Kamus Bahasa Indonesia dimaknai dengan lurus hati; tidak curang. Dalam pandangan umum, kata jujur sering dimaknai “adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan”, dengan kata lain “apa adanya”.

---

<sup>42</sup> *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 123-132

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur lebih jauh dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat.

Dalam konteks pembangunan karakter di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, semisal ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri, teman, orangtua, dan gurunya. Dengan mencontek, anak menipu diri, teman, orangtua, dangurunya. Apa yang ditipu oleh anak, anak memanipulasi nilai yang didapatkannya, seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari kemampuan anak, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya. Jujur menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (*amanah, trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).

Kejujuran dalam penyelenggaraan sekolah saat ini dapat kita identifikasi ketika sekolah menghadapi Ujian Nasional (UN). Banyak dugaan bahwa pelaksanaan UN banyak dimanipulasi oleh penyelenggara

sekolah itu sendiri, bahkan beberapa kepala sekolah dan guru mengakui akan hal ini. Jika anak mempersepsi proses ketidak jujurannya dalam UN ini sebagai hal yang biasa, maka telah terbentuk dalam diri anak karakter toleran terhadap kebohongan, bahkan menganggap “harus berbohong”. Tentu saja hal ini sangat berbahaya untuk penguatan karakter anak. Ciri-ciri orang jujur. Orang yang memiliki karakter jujur dicirikan oleh perilaku berikut:

- a) Jika bertekad (inisiasi keputusan) untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan;
- b) Jika berkata tidak berbohong (benar apa adanya);
- c) Jika adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan apa yang dilakukannya.

Seseorang yang memiliki karakter jujur akan diminati orang lain, baik dalam konteks persahabatan, bisnis, rekan/mitra kerja, dan sebagainya. Karakter ini merupakan salah satu pokok untuk menjadikan seseorang cinta kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang ia lakukan.

#### c. Perilaku Toleransi

Dalam kehidupan yang memiliki keragaman tinggi seperti di Indonesia, toleransi merupakan sikap yang sangat penting. Ada cukup banyak kasus yang dapat menjadi bahan renungan bersama mengenai rendahnya nilai toleransi dalam masyarakat kita. Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, dan gaya

hidup sendiri. Sikap toleran dalam implementasinya tidak hanya dilakukan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan aspek spiritual dan moral yang berbeda, tetapi juga harus dilakukan terhadap aspek yang luas, termasuk aspek ideologi dan politik yang berbeda.<sup>43</sup>

Toleransi lahir dari sikap menghargai diri (*self-esteem*) yang tinggi. Kuncinya adalah bagaimana semua pihak memersepsi dirinya dan orang lain. Toleransi akan muncul pada orang yang telah memahami kemajemukan secara optimis-positif. Sementara pada tatanan teori, konsep toleransi mengandaikan fondasi nilai bersama sehingga idealitas bahwa agama-agama dapat hidup berdampingan secara koeksistensi harus diwujudkan. Memang bukan hal mudah membangun semangat toleransi dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kata toleransi memang mudah diucapkan, tetapi memiliki kesulitan dan kerumitan tersendiri ketika diimplementasikan. Sebab, realitas yang sarat keragaman, perbedaan, dan penuh pertentangan dalam kehidupan menjadikan usaha untuk mengimplementasikan toleransi menjadi agenda yang tidak ringan. Namun demikian, menarik menyimak pendapat Nurcholish Madjid yang menyatakan bahwa melaksanakan toleransi merupakan manifestasi dari ajaran agama yang benar.

Toleransi tidak tumbuh dengan sendirinya. Dibutuhkan usaha secara serius dan sistematis agar toleransi bisa menjadi kesadaran. Sikap ini seharusnya dipupuk sejak usai dini. Sekali lagi, peran orangtua dan guru

---

<sup>43</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Cet.III,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51

sangat menentukan bagi terbentuknya nilai toleransi dalam seorang anak. Toleransi bisa tumbuh dan berkembang karena kemauan dan kesadaran menghargai perbedaan pada level yang kecil, yaitu keluarga. Ini merupakan dasar penting membangun toleransi dalam skala yang lebih luas.

d. Perilaku Peduli Sesama

Kehidupan masyarakat sekarang ini bergeser menjadi lebih individualis. Saling menolong dan kebersamaan dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesama pun semakin menipis. Konsentrasi pola kehidupan masyarakat sekarang ini didominasi pada bagaimana mencapai mimpi-mimpi materialis. Manusia yang teralienasi tidak akan dapat menemukan makna hidup. Manusia semacam ini, menurut Hanna Djumhana Bastaman, akan mengalami semacam frustrasi yang disebut frustrasi eksistensial. Keluhan utama yang dirasakan adalah kehidupan yang hampadantak bermakna (*meaningless*) yang merupakan gerbang utama kearah penderitaan.

Hanna Djumhana Bastaman menyatakan bahwa manusia sejak semula ada dalam suatu kebersamaan. Ia senantiasa berhubungan dengan manusia-manusia lain dalam wadah keluarga, persahabatan, lingkungan kerja, rukun warga dan rukun tetangga, dan bentuk-bentuk relasi sosial lainnya. Sebagai partisipasi kebersamaan, sudah pasti ia mendapat pengaruh dari lingkungannya. Tetapi sebaliknya, ia pun dapat memengaruhi dan memberi corak kepada lingkungan sekitarnya.

Berhubungan dengan sesama manusia senantiasa penuh dinamika. Tidak selalu semuanya berjalan baik dan harmonis. Tidak jarang terjadi perbedaan. Munculnya beberapa konflik dan kekerasan yang belakangan ini banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bagaimana perbedaan tidak dijadikan sebagai potensi untuk membangun kekayaan khazanah hidup. Padahal, perbedaan merupakan bagian dari hukum Tuhan yang tidak mungkin untuk dihindari. Oleh karena itu, perbedaan harus dijadikan sebagai sarana untuk memperkaya khazanah kehidupan.

Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain. Jadi, saat melakukan aktivitas sebagai bentuk kepedulian, tidak ada keengganan atau ucapan menggerutu. Semuanya dilakukan dengan cuma-cuma, tanpa pamrih, hati terbuka, dan tanpa menghitung-hitung. Kepedulian sejati itu tidak bersyarat. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

#### 4. Cara Pembentukan Perilaku

Menurut Walgito dalam Suryabrata, mengemukakan bahwa pembentukan perilaku dibagi menjadi 3 cara sesuai keadaan yang diharapkan, yakni :

##### 1. Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan.

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau pembiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning baik dikemukakan oleh Pavlow maupun oleh Thorndike dan Skinner terdapat beberapa pendapat yang tidak seratus persen sama, namun para ahli tersebut mempunyai dasar pandangan yang tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya.

Kondisioning Pavlov dikenal dengan kondisioning klasik, sedangkan kondisioning Thorn dike dan skinner dikenal sebagai kondisioning operan. Walaupun demikian ada yang menyebut kondisioning Thron dike sebagai kondisioning instrumental, dan kondisioning Skiner sebagai kondisioning operan. Seperti telah dipaparkan di depan atas dasar pandangan ini untuk pembentukan perilaku didasarkan dengan kondisioning atau kebiasaan

##### 2. Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya

pengertian. Bila dalam eksperimen Thorn dike dalam belajar Thorn di ke dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang penting adalah pengertian atau insight. Kohler merupakan seorang tokoh dalam psikologi Gestalt dan termasuk dalam aliran kognitif

### 3. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

Disamping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Pemimpin yang dijadikan model atau contoh oleh yang dipimpinnya. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*Social learning theory*) atau *observational learning theory* yang dikemukakan oleh Bandura.<sup>44</sup>

## C. Tahap Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk di lakukan oleh sekolah dan *stakeholders-nya* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan dari pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (*insan kamil*). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan serta komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan juga lingkungannya.

Sebagaimana Lickona (1992) dalam Didin Saripudin dan Kokom

---

<sup>44</sup> Suryabrata, Sumardi . *Psikologi Pendidikan, ..... h. 35*



Komalasi, karakter dikembangkan melalui tahap atau tiga komponen karakter yang baik (*component of good character*), yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.<sup>45</sup> Tahapan pengaturan sifat pendisiplinan tingkah laku juga terdapat dalam ilmu tasawuf, tahapan-tahapan tersebut dikenal dengan *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.<sup>46</sup> Teori kedua pembentukan karakter tersebut memiliki kesamaan, oleh karena itu berikut cara membentuk karakter yang efektif dengan 3 tahap:

1. *Moral Knowing* atau *takhalli* yaitu, pengosongan diri dari sifat-sifat tercela, yakni memahamkan dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Terdapat 6 aspek yang meliputi, *moral awareness* (kesadaran), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking* (pengambilan perspektif), *moral reasoning* (alasan moral), *decision making* (pengambilan keputusan) dan *self-knowledge* (pengetahuan diri).
2. *Moral Feeling* atau *tahalli* yaitu, menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji. Perbuatan atau tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Terdapat 6 aspek yakni, *conscience* (nurani), *self-esteem* (percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self-control* (mampu mengontrol diri), dan *humility* (kerendahan hati).
3. *Moral Action* atau *tajalli* yaitu, pendalaman setelah fase *tahalli*. bagaimana membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata. Meliputi tiga aspek

---

<sup>45</sup> Didin Saripudin & Kokom Komalasari. *Living Values Education in School Habituation Program and its Effect on Student Character Development*. The New Education Review, Vol. 39, No 1, 2015, 51-62

<sup>46</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012) h. 35

lain berkarakter yaitu, *competence* (kompetensi), *will* (keinginan) dan *habit* (kebiasaan).

Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Beberapa faktor yang dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah sebagai berikut: Pengawasan, Sosok teladan, Penanaman bukan Pengajaran, dan Lingkungan. Faktor-faktor tersebut merupakan dorongan yang dapat menunjukkan perilaku kepada anak atau siswa, yaitu perilaku baik maupun buruk. Dari beberapa faktor tersebut perlu pendampingan, sehingga mereka mengetahui mana yang pantas dan tidaknya untuk ditiru. Khususnya faktor lingkungan, lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa, sehingga dapat belajar dengan sebaiknya-baiknya.

#### **D. Program Tahfizh al-Qur'an**

##### **1. Pengetian Tahfizh al-Qur'an**

Tahfizh al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfizh yang berarti menghafal. Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik melalui bacaan ataupun pendengaran, kegiatan apapun jika di ulang terus menerus menjadikannya hafal.<sup>47</sup> Al-

---

<sup>47</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Yogyakarta: Araska, 2001), h. 49

Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti bacaan atau membaca, namun para ulama' berbeda dalam pendefinisian jika ditinjau dari fungsi al-Qur'an tersebut. al-Qur'an ialah firman Allah (wahyu) yang disampaikan oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad saw yang didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>48</sup>

Sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah kitab suci yang diturunkan kepada Rasulullah saw, yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir.<sup>49</sup> Tahfizh al-Qur'an adalah program kegiatan untuk memelihara, dan menjaga serta melestarikan keutuhan al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan baik sebagian atau keseluruhan dan menjaga agar selalu ingat. Qur'an hidup dalam hati setiap saat sehingga memudahkan untuk mengamalkannya.<sup>50</sup>

Tahfizh al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya kebaikan sepuluh kali lipat, Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf, Mim satu huruf.” (*Shahih HR. Tirmizi*).

---

<sup>48</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 19

<sup>49</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 31

<sup>50</sup> Khalid Bin Abdul Karim Al Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19

Menghafal merupakan suatu aktifitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang sewaktu-waktu dibutuhkan dapat diingat kembali alam sadar. Menghafal adalah proses memasukkan data dan menyimpannya di otak, berimajinasi mengeluarkan kembali.<sup>51</sup> Sedangkan prinsip-prinsip menghafal menurut Zakiyah Drajat adalah anak harus memahami bahan yang hendak dihafal, bahan yang telah dihafal digunakan hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu, hendaknya rutin melakukan *aktif recall*.<sup>52</sup> Penghafal adalah orang-orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk kaum yang menghafal.<sup>53</sup>

Adapun yang menjadi indikator dalam menghafal menurut taksonomi Bloom ialah mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyimpulkan, mencatat, menceritakan, mengulang, dan menggaris bawahi. Sedangkan menurut Kunandar indikator dalam menghafal yaitu menyampaikan arti, member nama, membuat daftar, menentukan lokasi tempat, mendeskripsikan sesuatu, menceritakan sesuatu yang terjadi, menguraikan sesuatu yang terjadi.<sup>54</sup> Siswa dikatakan mampu menghafal al-Qur'an apabila menunjukkan indikator sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Bobbi De Potter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2007), h. 168

<sup>52</sup> Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet II, h. 264

<sup>53</sup> Abdurrah Nawabuddin Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal Alqur'an (Kaifa Tahfidz Al Qur'an)*, (Bandung: Sina Baru Algesindo, 2005), h. 23

<sup>54</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 168

- 1) Siswa dapat mengingat kembali apa yang dihafalkannya
- 2) Siswa dapat menyebutkan kembali poin-poin yang telah dihafalkannya
- 3) Siswa dapat memberi definisi materi yang dihafalkannya.

Sedangkan program pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

## **2. Metode Tahfizh**

Ada beberapa metode yang mungkin dapat dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik dalam menghafal al-Qur'an dan bisa membeikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal al Qur'an. Menurut Ahsin al hafidz metode tersebut ialah:

- 1) Metode Wahdah

Ialah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalannya setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau lebih sehingga mampu membentuk pola dan bayangannya.<sup>55</sup> Setelah benar-benar hafal kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan caa yang sama sampai batas yang ditargetkan.

---

<sup>55</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 63

## 2) Metode Kitabah

Kitabah berarti menulis. Pada metode ini seorang penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkannya pada sebuah kertas kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan.<sup>56</sup>

## 3) Metode Sima'i

Sima'i yaitu mendengarkan suatu bacaan yang hendak dihafalnya. Metode ini sangat cocok bagi penghafal yang memiliki daya ingat kuat biasanya bagi penghafal tunanetra ataupun anak-anak dibawah umur.<sup>24</sup>

- a) Mendengarkan langsung dari guru pembimbingnya. Maka seorang pembimbing harus memiliki kesabaran dan ketelitian dalam membacakan ayat-ayat untuk dihafalkannya.
- b) Merekam ayat-ayat yang hendak dihafalnya kedalam media recoder sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian rekaman tersebut diputar dan didengarkan dengan seksama sambil mengikutinya perlahan-lahan kemudian diulang kembali sampai ia benar-benar hafal.

## 4) Metode Gabungan

Merupakan gabungan antara metode wahdah dengan metode kitabah. Namun kitabah difungsikan sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya.<sup>57</sup> Apabila penghafal sudah mampu menulis ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik dan sempurna maka ia bisa melanjutkan hafalan pada ayat-ayat berikutnya, begitu juga sebaliknya, jika ia belum mampu

---

<sup>56</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis*....., h. 63

<sup>57</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis*....., h. 65

menulis ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik dan sempurna maka ia harus mengulangi hafalannya kembali.

#### 5) Metode Jama'

Ialah metode menghafal yang dilakukan secara bersama-sama (kolektif) dan dipimpin seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama.<sup>58</sup> Apabila peserta didik sudah mampu membaca ayat-ayat dengan baik dan benar sudah hafal maka instruktur melanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya diikuti peserta didik dengan cara yang sama begitu seterusnya.

### 3. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah perbuatan yang baik dan mulia, orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafalkan al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang mendapatkan amanah menjaga kalam-kalam ilahi. Adapun faedah menghafal al-Qur'an yang diungkapkan nabi Muhammad saw adalah sebagai berikut :

- 1) Kebahagiaan didunia dan akhirat
- 2) Kehidupan yang sakinah ( tenteram jiwanya)
- 3) Tajam ingatannya dan bersih intuisinya
- 4) Sebagai bahtera ilmu
- 5) Memiliki identitas baik dan berperilaku jujur
- 6) Fasih dalam berbicara

---

<sup>58</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis.....*, h. 66

7) Memiliki doa yang mustajabah.<sup>59</sup>

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Menghafal al-Qur'an

Kesulitan menghafal al-Qur'an bukan perkara gampang, apabila tidak didasari niat karena Allah, akan sulit mencapai target yang diinginkan. Banyak metode cara menghafal al-Qur'an yang cepat dan mudah seperti, membaca sebanyak 20 kali, mushafnya jangan ganti-ganti, jika ayatnya terlalu panjang penggal menjadi beberapa bagian.

Untuk mengurangi kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an maka pada lembaga pendidikan tingkat dasar mengkhususkan hafalan al-Qur'an pada hafalan Juz 'Amma. Hal ini akan mengurangi banyak masalah dalam hafalan karena Juz 'Amma lebih mudah dihafalkan dibanding juz lain dalam al-Qur'an. Juz 'Amma merupakan Juz terakhir dalam al-Qur'an yang surat-suratnya pendek dan menggunakan bahasa yang indah sehingga mudah diingat.

Kandungan dalam Juz 'Amma juga merupakan materi pokok ajaran Islam yang harus dikuasai oleh anak khususnya sekolah tingkat dasar. Seorang anak sebelum melakukan hafalan al-Qur'an juga harus memenuhi beberapa syarat-syarat agar hafalannya berjalan dengan lancar. Adapun beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh anak tersebut adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 40

<sup>60</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 41



1. Mampu berkonsentrasi dan tidak memikirkan masalah-masalah yang bisa mengganggu hafalan.
2. Niat yang ikhlas, niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam hafalan al-Qur'an, karena apabila seseorang melakukan pekerjaan itu tidak akan bisa tercapai dengan maksimal. Beberapa ciri-ciri orang yang ikhlas dalam menghafal al-Qur'an adalah:
  - a) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal meskipun ada hambatan dan rintangan,
  - b) Selalu istiqamah membaca al-Qur'an yakni mengulang hafalan untuk menjaga dari kelupaan,
  - c) Mengulang hafalan bukan semata-mata ada kompetisi atau ada khataman/ seaman, melainkan menjadi suatu kebiasaan yang terjadwal,
  - d) Dalam membaca atau menghafal al-Qur'an tidak bertujuan mendapat pujian ataupun penghormatan dari orang lain,
  - e) Al-Qur'an bukan untuk memperkaya diri atau mengejar ketenaran.<sup>61</sup>
3. Izin dari orang tua, seorang anak adalah tanggungjawab orang tua, sehingga apabila ia hendak melakukan suatu kegiatan apapun itu maka harus mendapatkan izin dari orang tua.
4. Tekat yang kuat dan bulat, tekat yang kuat dan bersungguh-sungguh dalam hafalan akan menjadikan hafalan menjadi mudah dan berjalan dengan lancar.

---

<sup>61</sup> Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), h. 25-27

5. Sabar, hafalan al-Qur'an adalah hal yang memerlukan kesabaran karena membutuhkan waktu yang lama dan akan menemui banyak kendala.
6. Istiqomah, yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan hafalan samapai hafalan selesai.
7. Menjauhkan diri dari perbuatan tercela, perbuatan tercela bisa membuat hati merasa khawatir karna pada dasarnya manusia berhati baik dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Perbuatan tercela bisa mengganggu ketenangan pikiran.
8. Mampu membaca al-Qur'an dengan baik, baik dalam Tajwid, maupun makharij al- hurufnya.
9. Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan. Dalam mewujudkan cita-cita dan harapan sebagai seorang penghafal al Qur'an, baik kiranya memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Adapun faktor-faktor pendukung dalam menghafal alqur'an ialah sebagai berikut :
  - 1) Persiapan yang matang. Merupakan syarat penting bagi seorang penghafal al-Qur'an karena berkaitan dengan minat penghafal. Minat yang tinggi merupakan modal awal mempersiapkan diri menjadi penghafal al-Qur'an.
  - 2) Motivasi dan stimulus. Seorang penghafal al-Qur'an haruslah memiliki motivasi tinggi dan harus selalu dikuatkan, karena tugas dan Tanggungjawab penghafal al-Qur'an sangat berat dan penuh konsentrasi dan kemauan keras tanpa mengenal lelah dan putus asa.

- 3) Faktor usia. Dalam menghafal al-Qur'an sebenarnya tidak ada batasan usia, siapapun memiliki kesempatan yang sama, akan tetapi usia ideal untuk menghafal al-Qur'an patut menjadi pertimbangan. Menghafal al-Qur'an dalam usia produktif lebih baik dibandingkan dengan usia non produktif. Hal ini didasarkan pada daya ingat seseorang. Jadi, menghafal al-Qur'an lebih baik sejak usia dini karena masih memiliki daya ingat kuat.<sup>62</sup>
- 4) Manajemen waktu. Seorang penghafal al-Qur'an yang baik harus mampu mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik mungkin. Ahsin W Al Hafidz telah membagi waktu-waktu yang baik untuk menghafal al-Qur'an yaitu :
  - a) Waktu sebelum fajar
  - b) Setelah fajar hingga terbit matahari
  - c) Setelah bangun dan tidur siang
  - d) Setelah shalat
  - e) Waktu diantara maghrib dan isya'.<sup>63</sup>
- 5) Intelegensi dan daya ingatan. Faktor ini berkaitan dengan psikologis seseorang. Seseorang yang memiliki kecedasan dan daya ingat tinggi akan lebih cepat menghafal al-Qur'an dari pada seseorang yang berkemampuan rata-rata ataupun mengalami keterlambatan daya ingat.

---

<sup>62</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis*....., h. 56

<sup>63</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis*....., h. 60

6) Tempat Menghafal. Seorang penghafal al-Qur'an memiliki kebebasan untuk melakukan hafalannya dimana saja yang ia sukai, akan tetapi perlu juga memilih tempat-tempat yang baik agar hafalannya lebih cepat mencapai yang di targetkan seperti menghafal al-Qur'an ditempat yang ramai dan kumuh serta penerangan kurang akan sulit dilakukan ketimbang memilih tempat yang nyaman, tenang dan penerangan cukup. Karena menghafal al-Qur'an itu butuh konsentasi yang ekstra agar cepat membekas dalam hati dan pikiran.<sup>64</sup>

Selain faktor pendukung diatas, perlu juga memperhatikan faktor lain yang menjadi penghambat dalam menghafal al-Qur'an, antar lain :

- 1) Kurangnya Minat dan Bakat. Hal ini merupakan faktor penghambat keberhasilan menghafal, kaena ia akan malas menghafal maupun membaca berulang-ulang.
- 2) Kurang Motivasi. Motivasi yang menurut baik dari diri sendiri maupun orang lain menyebabkan kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada. Akibatnya keberhasilan menghafal al-Qur'an mejadi terhambat dan proses hafalannya menjadi lebih lama bahkan bisa terputus.
- 3) Banyak dosa dan maksiat. Dosa dan maksiat dapat menjauhkan seseorang dari al-Qur'an serta menutup hati dan pikirannya dari Allah

---

<sup>64</sup> Ahsin W Al Hafidz, *Bimbingan Praktis.....*, h. 61

swt, dan lalai dari membaca dan menghafal al-Qur'an, dan keikhlasan merupakan kunci utama menghafal al-Qur'an.<sup>65</sup>

- 4) Adanya gangguan kesehatan. Faktor yang tak kalah penting bagi penghafal al-Qur'an adalah kesehatan. Jika kesehatan terganggu akan menghambat jalannya proses menghafal al-Qur'an. Maka seorang penghafal al-Qur'an harus bisa menjaga waktu aktivitasnya dan juga mengatur pola makan dan istirahat yang baik.
- 5) Intelegensi rendah. Kecerdasan juga komponen yang penting bagi penghafal al-Qur'an. Kecerdasan yang menurun dapat juga memperlemah hafalan dan menghambat proses keberhasilannya dalam menghafal materi karena mudah lupa dan susah mengingat kembali. Akan tetapi, rendahnya kecerdasan bukan menjadi penyebab ketidaksemangatan dalam menghafal al-Qur'an karena keberhasilan menghafal adalah dari ketekunan dan rajin berusaha.
- 6) Usia tua / usia lanjut. Seorang penghafal al-Qur'an yang sudah lanjut usia akan kesulitan menghafal al-Qur'an karena daya ingatnya rendah dan sulit untuk konsentrasi. Sehingga menyebabkan terhambatnya proses hafalan.

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tahfizh al-Qur'an adalah kegiatan yang memiliki nilai-nilai agama yang sering dilakukan dalam bentuk menghafal dengan hafalan kuat terhadap lafadz atau maknanya agar al Qur'an hidup

---

<sup>65</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 53

bersemayam dalam hati setiap saat sehingga mudah dalam mengamalkannya untuk menjaga, memelihara dan melestarikan kemurnian al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

#### **E. Kegiatan Tahfizh al-Qur'an Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

Pendidikan Tahfizh al-Qur'an yang difungsikan sebagai pengenalan, rutinitas sehari-hari, dan penanaman nilai-nilai karakter positif dan mulia kepada peserta didik dengan tujuan mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya secara lahir maupun batin. Pembiasaan membaca al-Qur'an disekolah merupakan kegiatan menumbuhkan dan meningkatkan sikap sesuai ajaran islam. Pendidikan karakter di era global yang serba digital ini masih sangat perlu untuk dilakukan agar peserta didik memiliki sikap dan moral yang baik dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca al-Qur'an disekolah guru berperan penting dalam mengendalikan peserta didik agar tercipta suasana yang tenang dan khidmat. Disiplin merupakan kondisi atau keadaan tertib seseorang akibat dorongan kesadaran dalam hatinya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan dan kepatuhan terhadap tata tertib maupun peraturan yang sudah ada dan berlaku untuk dilaksanakan. Beberapa faktor yang dapat membentuk semangat disiplin

yaitu kebiasaan, kekuatan orang tua, kemampuan mengendalikan keinginan-keinginan dan memahami batas-batas normal.<sup>66</sup>

Pembentukan karakter disiplin sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Lingkungan yang kondusif tentu akan memberikan dampak positif terhadap karakter disiplin siswa. Hal terpenting dalam proses pembelajaran tahfizh al-Qur'an adalah adanya perubahan sikap dan perilaku yang baik dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan aktivitas yang berulang secara berkelanjutan maka karakter disiplin akan dapat terbentuk dan menjadi suatu kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizh al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau berdasarkan eksplorasi peneliti pada penelitian terdahulu diantaranya:

- a. Tesis yang disusun oleh Muhammad Nurhadi (2015) dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfizhul Qur'an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*". Hasil dari penelitian dalam tesis ini adalah konsep karakter *religius* di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembiasaan, yaitu rutinitas menghafal Al-Qur'an karena dengan menghafal berarti siswa mempunyai kebiasaan

---

<sup>66</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Study Teory Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1961), h. 116

yang baik, sehingga dari kebiasaan yang baik tersebut dapat membentuk karakter yang *religius*.<sup>67</sup>

- b. Tesis yang disusun oleh Heni Nuryati dengan judul “*Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul*”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Adapun focus penelitiannya adalah mengungkap bagaimana pembiasaan shalat jama’ah dapat membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul.<sup>68</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembiasaan shalat dengan cara mendatangi siswa ke kelas, absensi shalat dan sanksi bagi siswa yang tidak salat dapat merubah sikap siswa menjadi disiplin, sehingga siswa terbiasa melakukannya secara rutin tanpa harus dibimbing dan diarahkan guru.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana dengan judul “*Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*.” Penelitian tersebut menjelaskan bahwa seorang Guru dalam menjalankan tugasnya, yaitu: (a) *Sebagai informator*. Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. (b) *Sebagai Organisator*. Pendidik sebagai organisator,

---

<sup>67</sup> M. Nurhadi, *Pembentukan Krakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*, (Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

<sup>68</sup> Heni Nuryati, *Pembiasaan Shalat Berjama’ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).



pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran, dan lain- lain. (c) *Sebagai Motifator*. Peran pendidik sebagai motifator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan- pengembanagan kegiatan belajar siswa. (d) *Sebagai Pengarah/Direktor*. Pendidik dalam hal ini harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita- citakan, guru harus juga “Handayani”. (e) *Sebagai Inisiator*. Pendidik dalam hal ini sebagaipencetus ide-ide dalam proses belajar. (f) *Sebagai Transmitter*. Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyabar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.<sup>69</sup>

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sobirin dengan judul “*Pembelajaran tahfizh al-Qur’an dalam penanaman karakter islami*”. Berdasarkan hasil didapatkan: Langkah-langkah pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Tahfizh Al Qur’an SD I Nurul Qur’an Semarang; dan telah memberikan salah satu bentuk dan pola pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfizh Al Qur’an yang memasukan 5 karakter yaitu: Religius, bersih, istiqomah, disiplin, dan sabar dalam pembelajarannya. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui langkah-langkah dan implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfizh Al Qur’an.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, JMKSP, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2017. <http://univpgripalembang.ac.id/ejurnal/index.php/JMKSP/article/view/1471/0>. Diakses Tanggal 29 Maret Pukul 11.36 WIB.

<sup>70</sup> Muhammad Sobirin, *Pembelajaran tahfizh al-Qur’an dalam penanaman karakter islami*, Jurnal Quality (Kudus: IAIN Kudus, Volume 6, Nomor 1, 2018: 16-30).

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Destya Dwi Trisnawati dengan judul *Membangun Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang difokuskan pada kendala dan evaluasi tata tertib sekolah SMA Khadijah Surabaya dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah dilakukan berdasarkan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kendala yang dialami dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui tata tertib sekolah adalah sebagai berikut: (a) kurangnya kesadaran diri siswa, (b) kurangnya kedisiplinan di rumah serta lemahnya pengawasan orang tua siswa, (c) pengaruh lingkungan pergaulan siswa, (d) kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator, (e) kurangnya sikap keteladanan beberapa guru dalam ketepatan datang ke sekolah, (f) kurangnya sosialisasi penambahan peraturan baru oleh pihak kesiswaan kepada guru piket.<sup>71</sup>

Dari paparan kajian dan eksplorasi beberapa penelitian terdahulu, ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Agar lebih jelas dapat dilihat apada tabel berikut ini.

---

<sup>71</sup> Destya Dwi Trisnawati, *Membangun Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata tertib Sekolah*, <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pondidikankewarganegaraa/article/view/2658>. Diakses tanggal 25 Maret 2021, 14.00 WIB

**Tabel 2.1**

Nama Peneliti dan Judul, Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Nurhadi dengan judul <i>Pembentukan Karakter Religius melalui Tahfizhul Qur'an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkap pembentukan karakter pada siswa</li> <li>2. Pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembentukan karakter religius</li> <li>2. Spesifik pada peran guru dalam meningkatkan karakter siswa, sedangkan penelitian ini peningkatan atau pembentukan karakter siswa dilihat dari kegiatan tahfizh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkap bagaimana pola pelaksanaan program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> dapat membentuk karakter disiplin, dan perilaku siswa siswa.</li> <li>2. Mengungkap kan faktor kendala dalam pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa.</li> </ol>
2	Heni Nuryati dengan judul <i>"Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul"</i> .	Mengungkap pembiasaan atau aktivitas keagamaan di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berfokus pada pembentukan karakter disiplin, sedangkan penelitian ini pada karakter disiplin, dan perilaku siswa</li> <li>2. Penekanannya pada pembiasaan shalat berjama'ah, sedangkan penelitian ini pada kegiatan tahfizh</li> </ol>	
3	Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana dengan judul <i>"Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengungkap pembentukan karakter pada siswa</li> <li>2. Pendekatan kualitatif deskriptif</li> </ol>	Pembentukan karakter disiplin spesifik pada peran guru dalam meningkatkan karakter siswa, sedangkan penelitian ini peningkatan atau	

	<i>Kabupaten Oku Timur.”</i>		pembentukan karakter siswa dilihat dari kegiatan sekolah
4	Muhammad Sobirin dengan judul <i>“Pembelajaran tahfizh al-Qur’an dalam penanaman karakter islami”</i> .	Membentuk karakter islami siswa	Berfokus pada langkah-langkah pendidikan karakter, sedangkan penelitian ini pada pemebentukan karakter
5	Destya Dwi Trisnawati dengan judul <i>“Membangun Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah”</i> .	Mengungkap proses pembentukan karakter disiplin	1. Penelitian berfokus pada karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan penelitian ini juga berfokus pada karakter disiplin 2. Penelitian Destya untuk mengetahui perencanaan dan evaluasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pola aktivitas

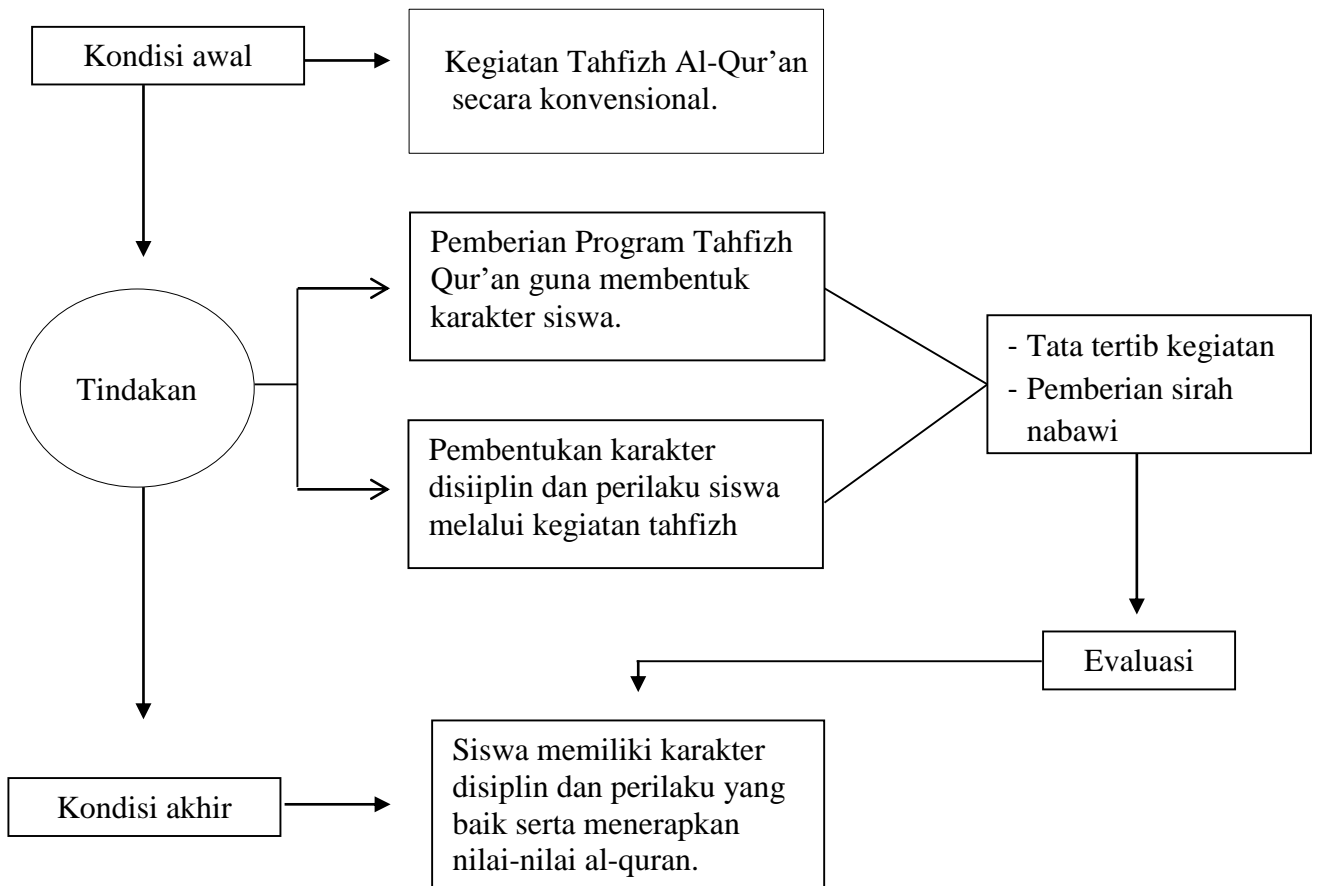
Berdasarkan paparan tujuan, metode, dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditunjukkan kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penekanan pada pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan Tahfizh Al-Qur’an, dengan harapan dan tujuan bahwa karakter disiplin siswa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang terorganisir, tersistem dan berkelanjutan.

## **G. Kerangka Berpikir**

Melihat zaman modern sekarang ini semakin berkurangnya para penghafal Al-Qur'an di lingkungan sekitar kita. Disebabkan minat anak sekarang menjadi penghafal Al-Qur'an sangatlah jarang. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi dengan menumbuhkan bakat hafizh dan hafizhah dari usia anak-anak. Untuk menarik minat anak-anak dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan serta faham tentang kondisi psikologis anak. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode, perencanaan, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi dan lain-lain.

Salah satu pembelajaran yang menjadi unggulan di SD Alam Insan mulia yaitu program tahfihzul Qur'an. Program ini mengharuskan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada proses pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui tahfihzul Qur'an yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau. Kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada bagan berikut ini:

Bagan. 2.2 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>72</sup>

Di dalam penelitian kualitatif, memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, mendeskripsikan fenomena.<sup>73</sup> Oleh karena itu, pendekatan ini juga disebut dengan pendekatan fenomenologi, yaitu memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu.<sup>74</sup>

Selain itu, jenis penelitian ini juga masuk dalam *library research* (penelitian pustaka), yakni hasil penelusuran pustaka digunakan sebagai tumpuan utama keseluruhan penelitian,<sup>75</sup> mulai dari pencarian informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis, sampai juga data penelitiannya juga menggunakan sumber kepustakaan.

---

<sup>72</sup> Robert Bogdan dan J. Steven Taylor Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.3

<sup>73</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3,1990), h. 22

<sup>74</sup> Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Adityaa Media Publishing, 2015), h. 88

<sup>75</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 1-2

Dapat dikatakan bahwa, hasil dari penelitian ini oleh penulis dijadikan analisa bagi pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizh al Qur'an.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Lembaga Ini berada dalam naungan Yayasan Dzurriyyatul 'Aarif Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Februari s/d 26 Maret 2021.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dimaksud ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Kata-kata serta tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat secara tertulis maupun melalui rekaman.

Sumber data dalam penelitian ini berupa informasi yang berasal dari manusia (*key informants*) dan selain manusia. Sumber yang berasal dari manusia akan memperoleh data yang berupa *soft data*. Sedangkan data yang diperoleh dari bukan manusia berupa, foto, gambar, catatan, tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh dari dokumen berupa *hard data*.<sup>76</sup> Untuk itu dalam penelitian ini ada tiga sumber data yaitu;<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 55

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 107



- 1) *Person*, yaitu sumber data yang dapat memberikan data baik berupa jawaban lisan dalam bentuk wawancara ataupun jawaban tertulis yang didapatkan melalui angket. Sumber data berupa person (orang) ini adalah: Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Tahfizh dan peserta didik di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau.

Alasan peneliti menetapkan informan diatas, karena dari aspek tersebut dapat diketahui informasi yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizhul Qur'an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau.

- 2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan gambaran yang berupa diam dan bergerak. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan karakter disiplin dan perilaku siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan oleh lembaga SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau.
- 3) *Paper*, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka, gambar, atau simbol-simbol. Adapun dalam penelitian ini berupa perangkat yang berupa rencana atau jadwal pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.

#### **D. Jenis Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data yang paling utama digunakan adalah berupa kata-kata dan tindakan, diantaranya sumber data yang biasanya dicatat melalui catatan tertulis atau juga bisa menggunakan rekaman video/audio, pengambilan foto, atau film.<sup>78</sup> Peneliti memperoleh data secara langsung dari narasumber. Dalam hal ini yang menjadi sumber primer penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia *H. Warman, S. SI*
- b. Waka Kurikulum SD Alam Insan Mulia *Miftahul Jannah, S. Pd*
- c. Guru Tahfizh SD Alam Insan Mulia *Kiki Rahayu*
- d. Guru Kelas 4 SD Alam Insan Mulia *Ishap Maulani, S.Pd*
- e. Siswa-siswi SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek yang penelitiannya.<sup>79</sup> Data ini diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yang mencakup kepustakaan seperti buku-buku penunjang, karya ilmiah, jurnal yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu penulis berkaitan dengan pemikiran yang dikaji atau diteliti. Mencakup publikasi ilmiah dan buku-buku lain yang diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu penulis yang berkaitan dengan konsep bidang yang dikaji.

---

<sup>78</sup> Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.) 157

<sup>79</sup> Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 91

## E. Variabel dan Indikator

### 1. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapat informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan objek yang memiliki ragam tertentu agar dapat diteliti. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel, yakni :

#### a) Variabel Independen

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau yang menimbulkan variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kegiatan Tahfizhul Qur'an.

#### b) Variabel Dependen

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang terkena akibat adanya variabel bebas.<sup>80</sup> Adapun variabel ini adalah Karakter Disiplin Siswa dan Perilaku Siswa.

### 2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang dapat digunakan untuk mengukur suatu perubahan baik langsung maupun tidak langsung. Indikator merupakan instrumne ciri-ciri yang menunjukkan perubahan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), h. 61

## a) Indikator variabel Kegiatan Tahfizh al-Qur'an

- 1) Fokus berkonsentrasi dalam hafalan
- 2) Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafal
- 3) Selalu istiqamah membaca al Qur'an
- 4) Mengulang-ulang hafalan secara rutin
- 5) Membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu Tajwid
- 6) Berdo'a kepada Allah agar selalu diberi kemudahan dalam hafalan.

## b) Indikator variabel Karakter Disiplin Siswa

Jamal Ma'ruf<sup>81</sup> juga mengungkapkan hal serupa yakni dimensi dari disiplin adalah:

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin mematuhi aturan
- 3) Disiplin sikap
- 4) Disiplin menjalankan ibadah
- 5) Disiplin dalam berpakaian

Tabel : 3.1 Indikator

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Nomor pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	<b>Kegiatan Tahfizh Al- Qur'an</b>	Latar belakang	Latar belakang Program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	A1, A2, B1, D1,	4
		Tujuan	Tujuan program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an dan target dengan adanya Program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	A3, A6, B2, C1,	4

<sup>81</sup>Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press. 2013), h. 35.

		Kewajiban	Kewajiban Program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	A4, A5, B3, B4,	4
		Kurikulum dan pedoman	Kurikulum Program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	B5, B6,	2
		Perangkat pembelajaran	Perangkat pembelajaran Program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	B7, C3	2
		Pelaksanaan	Serangkaian kegiatan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	B8, B9, C2, C4, C5, C6, D5	7
	<b>Pembentukan Karakter Disiplin dan Perilaku Siswa</b>	Karakter	Karakter yang dibentuk melalui program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	A7, B10, C7, D2	4
		Pengertian	Pengertian karakter disiplin dan perilaku siswa	A8, B11, C8, D3	4
		Pelaksanaan	Serangkaian kegiatan pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui Kegiatan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	A9, A10, B12, B14, C9, C10, D4, E1, E2, B13	10
		Evaluasi	Indikator ketercapaian Kegiatan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan perilaku siswa	A11, B15, C17, B16	4
		Upaya	Upaya mengoptimalkan pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	A12, B17	2
		Kendala dan solusi	Kendala yang dialami sekolah dan guru dalam melaksanakan ketercapaian kegiatan <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an dalam pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa serta caramenangani kendala tersebut .	A13, A14 B18, B19, C18, C19, D7, D8	8
		Prestasi	Prestasi akademik maupun non akademik.	A15, A16, C13, C14, C20, D6, D9	7
		<b>Jumlah Soal</b>			

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

### **1. Membuat Rancangan Penelitian**

Pada tahap ini diawali dengan menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan hipotesis, menentukan metodologi penelitian, dan mencari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian.

### **2. Pelaksanaan penelitian**

Pelaksanaan penelitian lapangan adalah pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Data yang dianalisis didapat melalui observasi, wawancara, dan angket (kuesioner) sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut.

### **3. Pembuatan Laporan Penelitian**

Laporan penelitian merupakan langkah akhir yang menentukan apakah suatu penelitian sudah dilakukan dengan baik atau tidak. Pelaporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh dalam bentuk tesis.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dirinci sebagai berikut:

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rienika Cipta, 2006), h. 22

#### a. Observasi

Observasi sebagai penelitian, pengamatan, dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>83</sup> Observasi merupakan pengamatan objek penelitian yang menggunakan seluruh alat indera.<sup>84</sup> Metode ini digunakan untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan komunitas yang diteliti.

Teknik observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>85</sup> Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menjadi tiga cara yaitu; pertama, peneliti dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan, kedua observasi dapat dilakukan secara berterus terang atau dengan penyamaran, ketiga observasi yang berkaitan dengan latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai non partisipan artinya tidak terlibat langsung dengan proses internalisasi nilai-nilai spiritual tersebut. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa yang sedang berlangsung di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau.

---

<sup>83</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 134

<sup>85</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 136

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah salah satu alat pengumpul data atau informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan wajib dijawab dengan lisan pula. Metode ini dilakukan memperoleh data secara langsung dengan menggunakan alat bantu berupa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menuliskan jawaban yang diterima. Alat bantu ini disebut dengan pedoman wawancara (*interview guide*). Oleh karena pedoman wawancara ini merupakan alat bantu, maka disebut juga instrumen pengumpulan data. Metode wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab atau dialog langsung dengan sumber objek penelitian.<sup>86</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada sumber data primer untuk memperoleh data tentang proses dan faktor pendukung serta penghambat dari pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizh al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau.

Adapun kelebihan wawancara antara lain ialah dapat memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk memotivasi narasumber agar menjawab dengan bebas dan terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Kemudian dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). h. 133



sesuai dengan situasi yang berkembang serta pewawancara dapat menilai kebenaran jawaban yang diberikan dari gerak-gerik dan raut wajah orang yang diwawancarai. Akan tetapi, metode wawancara juga memiliki kekurangan seperti ketika proses wawancara dilakukan maka membutuhkan waktu yang lama, kemudian keberhasilan hasil wawancara sangat tergantung dari kepandaian pewawancara untuk melakukan hubungan terhadap seseorang dan ada potensi untuk bias terhadap respon.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>87</sup> Wawancara terstruktur dilakukan peneliti dengan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya dan dilakukan secara langsung kepada sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru dan siswa itu sendiri. Adapun wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang dirasa perlu untuk ditanyakan di luar pedoman wawancara yang ada.

#### c. Metode Dokumentasi

Disamping menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data-data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Metode dokumentasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dari sumber selain manusia, bisa berupa dokumen atau rekaman. Rekaman

---

<sup>87</sup> Sebagaimana teknik wawancara yang di bagi oleh Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1991),144.

adalah setiap pernyataan atau tulisan yang dipersiapkan untuk membuktikan adanya suatu peristiwa. Dokumen adalah sesuatu yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti : surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan lain-lain.

Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang diamati. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis. Untuk bagian-bagian tertentu, yang dipandang sebagai kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya diuraikan pokok-pokoknya sebagai hasil analisis kritis dari peneliti.<sup>88</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizhul qur'an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau. Data tersebut bisa berupa visi misi lembaga, data guru dan siswa, buku, arsip sekolah dan lain sebagainya.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu memperkirakan atau menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya, serta memperkirakan kejadian lainnya. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel.<sup>89</sup> Kegiatan analisis data adalah

---

<sup>88</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 220

<sup>89</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Kasara, 2006), h.

mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>90</sup> Sedangkan menurut Pawito analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (*making sense*) terhadap data (*interpreting*), atau mentransformasikan (*transforming*) data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah (*thesis*) yang akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final.<sup>91</sup>

Adapun kegiatan dalam analisis data dalam penelitian ini, adalah :

*pertama*, kegiatan reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang di dapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya..

*Kedua*, penyajian data (*data display*), Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-masing topik kemudian dipisahkan, kemudian topik yang sama disimpan dalam satu tempat,

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif . . . . .*, h. 245

<sup>91</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LkiS, 2007), h. 101

masing-masing tempat dan diberi tanda, hal ini untuk memudahkan dalam penggunaan data agar tidak terjadi kekeliruan.

*Ketiga*, data yang dikelompokkan pada kegiatan kedua kemudian diteliti kembali dengan cermat, dilihat mana data yang telah lengkap dan data yang belum lengkap yang masih memerlukan data tambahan, dan kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung.

*Keempat*, setelah data dianggap cukup dan telah sampai pada titik jenuh atau telah memperoleh kesesuaian, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu menyusun laporan hingga pada akhir pembuatan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau menggunakan metode observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dapat peneliti paparkan sebagai berikut.

##### **1. Profil dan Program Keagamaan di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau**

Sekolah Dasar Alam Insan Mulia merupakan satu dari lembaga pendidikan di Kota Lubuklinggau yang mempunyai berbagai macam program unggulan, khususnya Tahfizh Al-Quran. Sekolah ini berdiri pada tahun 2016 di bawah naungan Yayasan Dzurriyyatul Aarif yang diketuai oleh Bapak H. Zulkhaidir, S. Pd. SD Alam Insan Mulia berlokasi di Jalan Jambi KM.11 Rt. 02 Kelurahan Megang Kecamatan Lubuklinggau Utara 1 Kota Lubuklinggau.

Sebagai sekolah yang masih berkembang serta mengedepankan pada pembentukan kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an, tidak menutup kemungkinan SD Alam Insan Mulia terus berupaya dalam mengembangkan prestasi, khususnya di bidang agama dan Al-Qur'an.

SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau dipimpin oleh Bapak H. Warman, S. S.I sekaligus salah satu pendiri sekolah. Sedangkan jumlah guru yang mengajar di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau berjumlah 13. Guru

di sekolah ini terdiridari wali kelas, guru ekstrakurikuler, dan guru pendamping yang membantu proses pembelajaran di kelas.

Program *tahfizh Al-Qur'an* di SD Alam Insan Mulia sudah ada sejak berdirinya sekolah, yakni pada tahun 2016. Karena program inilah yang mendasari didirikannya SD Alam Insan Mulia, sebagaimana *visi misi* yang dimiliki adalah “*Menjadi Sekolah Terdepan Membangun Generasi Pemimpin berkarakter Al-Qu'an dan Sunnah.*” Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah, Bapak H. Warman, S. SI berikut:

“Sekolah yang unggul (unggul dalam bidang agama dan akademik, muncul dimana-mana sekolah yang berorientasi pada kualitas, baik sekolah yang berbasis pengetahuan umum atau berbasis Islam. Mereka berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya. Oleh karena itu kami membutuhkan sistem manajemen yang mampu memberikan jaminan bahwa bahwa setiap siswa mengenal pokok-pokok Islam dan ajaran yang mendasar termasuk diantaranya membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalkannya.”<sup>92</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Miftahul Jannah, S.Pd, Wakil Kepala Bidang Kurikulum:

“Sebagian besar orangtua/wali murid punya alasan menyekolahkan anaknya disini karena program tahfizh kita, dengan harapan anaknya kelak menjadi anak shaleh yang pandai membaca juga menghafalkan Al- Qur'an. Harapan besar kami juga, selain melahirkan generasi penghafal Qur'an, kami juga ingin dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang berakhlak karimah melalui program menghafal Qur'an

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak H. Warman, S. SI (Kepala SD Alam Insan Mulia) pada hari Selasa, 02 Maret 2021.

ini”.<sup>93</sup>

Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur’an di SD Alam Insan Mulia, tidak lepas dari kerjasama aktivitas pendidikan di lembaga tersebut. Karena dalam pelaksanaannya diperlukan evaluasi, sehingga seluruh aktivitas pendidik ikut andil dalam penilaian karakter dan perilaku siswa setiap hari. Adapun struktur keorganisasian SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

Kepala Yayasan	: H. Zulkhaidir, S. Pd
Kepala Sekolah	: H. Warman, S. SI
Ketua Komite	: Dedi Irama
Tata Usaha	: Masriatul Istiawati, S. Pd
Bendahara	: Lisdiah Putri Agustina, S.A.P
Bidang Kurikulum	: Miftahul Jannah, S.Pd
Waka Bidang Kesiswaan	: Ishap Maulani, S.Pd
Waka Bidang Tahfizh	: Tohidin Malik, S.S
Waka Sarana/Prsarana	: Singgih, S. I Kom
Koordinator BK	: Meriy Agustin, S.Psi

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, program *Tahfizh* Al-Qur’an di SD Alam Insan Mulia dilaksanakan sejak berdirinya sekolah pada tahun 2016. Program ini selain bertujuan untuk menanamkan ayat-ayat Al-Qur’an untuk siswa, juga sebagai sarana dalam membentuk karakter dalam diri siswa sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan Al-Qur’an.

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Miftahul Jannah, S.Pd (Wakil Kepala Bidang Kurikulum) pada hari Selasa, 02 Maret 2021

## 2. **Aktivitas Keagamaan di SD Alam Insan Mulia**

Selain visi menjadi tujuan puncak yang hendak dicapai, juga berawal dari kesadaran *stakeholders* sekolah khususnya para guru bahwa saat ini karakter teramat penting untuk dimiliki peserta didik. Kesadaran tersebut menjadikan para guru merasa bertanggung jawab untuk mengatasi masalah krisis karakter saat ini. Karakter-karakter tersebut dibentuk melalui kegiatan-kegiatan atau aktivitas siswa yang bersifat keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua yayasan yang menaungi SD Alam Insan Mulia, Bapak H. Zulkhair, S. Pd berikut:

“Banyak sekali program-program keagamaan yang ada di sekolah. Memang kan dasarnya kami adalah sekolah Islam, segala kegiatan kami tentu berlandaskan pada agama Islam. Kami berupaya dengan adanya kegiatan-kegiatan ini dapat membentuk juga menumbuhkan karakter anak-anak semakin religius. Dan ini menjadi rutinitas setiap hari anak-anak, dari awal mereka datang pagi ke sekolah sampai jam sekolah berakhir”.<sup>94</sup>

Pendidikan karakter siswa menjadi tujuan dalam setiap pembelajaran di SD Alam Insan Mulia, baik itu melalui pembelajaran di kelas maupun setiap kegiatan di luar kelas. Para guru terus berupaya dalam membentuk karakter akhlak mulia, seperti kedisiplinan dan bertanggung jawab, yang itu menjadi bekal mereka di masyarakat.

Usaha-usaha dalam membentuk perilaku akhlak karimah siswa, ada beberapa upaya yang dilakukan. Usaha yang dilakukan adalah dari

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Zulkhair, S. Pd (Ketua yayasan Dzurriyyatul ‘Aarif) pada hari Kamis 04 Maret 2021.



terumuskannya visi sejak berdirinya sekolah, yakni “*Menjadi Laboratorium Akhlaq dan Laboratorium Life Skill.*” Kemudian ditetapkanlah misi sekolah, misi yang dilakukan oleh sekolah inilah aktivitas keagamaan dilaksanakan. Berbagai kegiatan-kegiatan Islami yang dilakukan oleh SD Alam Insan Mulia, antara lain; sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, membaca *Al mamsurat* pagi, *asmaul husna* setiap pagi, dan lain sebagainya. Segala kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan tersebut dapat membantu terwujudnya visi sekolah untuk menjadikan siswa yang berakhlakul karimah. Bapak H. Warman, S. SI selaku Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia menyatakan:

“Kegiatan-kegiatan religius yang kami lakukan dapat membentuk anak-anak menjadi lebih baik, seperti anak yang telat menjadi datang tidak telat karena ada sholat dhuha dan muroja’ah pagi. Kami yakin dengan aktivitas yang baik dan rutin akan menjadikan siswa memiliki perilaku yang berakhlak, seperti religius tadi, kemudian disiplin, jujur, amanah, tanggung jawab, mandiri, bekerja keras, dan lain-lain.”<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak H. Warman, S. SI. (Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia) pada hari Selasa, 02 Maret 2021



**Gambar 4.1 Kegiatan sholat berjamaah siswa SD Alam Insan Mulia**

Sebagaimana pernyataan Bapak Warman diatas, kegiatan-kegiatan atau aktivitas keagamaan untuk membantu dalam proses pembentukan karakter siswa. Selain itu, dalam proses pelaksanaannya tidak lepas dari semua aktivis pendidikan yang ada di sekolah, baik pimpinan sekolah, guru, wali siswa, maupun masyarakat. Langkah SD Alam Insan Mulia selanjutnya setelah perumusan visi dan misi sekolah adalah pimpinan sekolah melakukan sosialisasi program sekolah melalui media sosial, rapat orang tua/wali siswa, dan *website* sekolah.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak H. Warman, S. SI sebagai berikut:

“Program-program kami selalu kami sosialisasikan kepada khalayak umum, kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Beberapa program kami juga melibatkan orang tua dan masyarakat, seperti istighasah dan khataman. Ini bertujuan agar khalayak umum mengetahui kegiatan- kegiatan kami dan mendukung agar sekolah

ini terus berkembang dengan baik”.<sup>96</sup>

Kegiatan-kegiatan SD Alam Insan Mulia dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Berikut jadwal Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), dan Program Mingguan, kegiatan keagamaan di SD Alam Insan Mulia .

**Tabel 4.1 Kegiatan Keagamaan SD Alam Insan Mulia.**<sup>97</sup>

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	
<b>Program Tahunan</b>			
1	Maulid Nabi	Bulan Rabiul Awal	
2	Isra' mi'raj	Bulan Rajab	
2	Ramadhan Camp	Bulan Ramadhan	
3	Ujian publik <i>tahfizh</i> Al-Quran	Pertengahan Bulan Ramadhan	
<b>Program Semester</b>			
4	Camping Qur'an	Libur Akhir Semester	
5	Khataman bersama	17 Ramadhan	
<b>Program Mingguan</b>			
6	Salam pagi antar guru dan siswa	Senin – Jumat	07.30 – 07.45 WIB
7	Sholat dhuha berjamaah dan zikir pagi	Senin – Jumat	07.45 – 08.30 WIB
8	Sholat dzuhur berjamaah	Senin – Jumat	12.00 – 12.45 WIB
9	Pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI	Senin – Jumat	08.30 – 09.00 WIB
12	Jum'at berbagi	Jum'at	10.00 – 10.30 WIB

Kegiatan-kegiatan diatas wajib diikuti oleh seluruh warga SD Alam Insan Mulia, termasuk guru dan tenaga pendidik lainnya. Kewajiban tersebut tercantum dalam peraturan sekolah, dengan tata tertib yang diwajibkan agar membentuk kebiasaan siswa yang baik.

<sup>96</sup> Wawancara dengan H. Warman, S.SI (Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia) pada hari Selasa, 02 Maret 2021

<sup>97</sup> Hasil data dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di SD Alam Insan Mulia. Didata pada Jum'at, 05 Maret 2021

Pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab seluruh aktivis guru di SD Alam Insan Mulia. Seminggu sekali pada hari Jum'at, seluruh guru melaksanakan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan dalam sepekan. Koordinasi antar guru membahas evaluasi-evaluasi, khususnya dalam membentuk karakter siswa di kelas. Apabila ada siswa yang berperilaku baik, akan mendapat point kebaikan. Dan sebaliknya, apabila ada siswa yang tidak mematuhi peraturan dan tata tertib selama kegiatan berlangsung, dalam arti siswa tersebut tidak disiplin akan mendapat point pelanggaran dan hukuman sesuai dengan kesepakatan hasil koordinasi para guru. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak H. Warman, S. SI berikut:

“Koordinasi antar guru ini untuk evaluasi sepekan sekali, membahas banyak hal. Pelaksanaan kegiatan, kekurangan-kekurangan. Sampai dengan masalah anak-anak didalam kelas. Dan semua guru wajib hadir, karena semua bertanggung jawab dalam perkembangan anak-anak kami disekolah.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, koordinasi antar guru di SD Alam Insan Mulia menjadi salah satu upaya dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Yakni melalui peraturan-peraturan dan tata tertib yang ditetapkan, kemudian dievaluasi dan direvisi oleh koordinator guru setiap dilaksanakannya koordinasi pada hari Kamis dalam sepekan. Hal-hal yang dibahas dalam koordinasi antar guru adalah perkembangan siswa di sekolah, dari mulai akademik, perilaku, serta karakter yang telah berkembang.

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan H. Warman, S.SI (Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia) pada hari Selasa, 02 Maret 2021

Segala peraturan dan tata tertib tersebut tidak lepas dari persetujuan dari orang tua/wali siswa, mereka berhak dalam mengevaluasi apabila ada yang perlu direvisi atau tidak. Untuk itu, SD Alam Insan Mulia selalu melibatkan orang tua/wali siswa dalam segala kegiatan yang diadakan. Sebagaimana dinyatakan Miftahul Jannah, S. Pd berikut:

“Kalau semua kegiatan dan tata tertibnya kita yang buat, kemudian kita kumpulkan dan kita ajukan kepada kepala sekolah. Orang tua pun ikut andil, segala aktivitas kami selalu berhubungan dengan orang tua. Juga masyarakat. Karena sekolah tidak akan maju kalau masyarakat sekitar tidak percaya, maka kami selalu berusaha menjalin hubungan dengan orang tua dan masyarakat agar tetap penuh mendukung kami demi kebaikan siswa-siswa dan sekolah”.<sup>99</sup>

Selain orang tua, SD Alam Insan Mulia juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, khususnya dalam proses pembentukan karakter siswa. Beberapa usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar adalah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti *Charity Day* dan *khataman Al- Qur'an*. Bentuk kerjasama dengan masyarakat tersebut sebagai usaha dalam pembentukan karakter siswa bagaimana menjalin dan berkomunikasi dengan orang lain.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Miftahul Jannah S.Pd. (Waka Kurikulum SD Alam Insan Mulia) pada hari Sabtu, 22 Maret 2020

### 3. Program *Tahfizh* Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia

Program tahfizh Al-Qur'an memang bukan hal yang baru, banyak lembaga formal yang menyiapkan wadah bagi para peserta didiknya dalam mengembangkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. SD Alam Insan Mulia tidak sekedar menjadikan wadah penghafal Al-Qur'an, tetapi juga dapat membentuk siswa yang memiliki karakter Al-Qur'an.

Adanya program Tahfizh Al-Qur'an adalah sebagai upaya pihak sekolah dalam mengembangkan pendidikan agama. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan solusi atau tawaran kepada masyarakat sekitar, yang menginginkan anaknya mendapatkan ilmu Al-Qur'an selain ilmu pengetahuan umum. Hal tersebut diperkuat oleh ketua yayasan, Bapak H. Zulkhaidir, S. Pd sebagai berikut:

“SD ini kan dibangun setelah Tknya, awalnya tidak ada keinginan untuk mengembangkan Sekolah Dasar. Tetapi banyak pihak dari masyarakat sekitar yang menginginkan agar dibangun sekolah, yang bisa mengajari anak-anak mereka menghafal Al-Qur'an, sebagai lanjutan Tknya. Selain itu saya juga melihat, di Bumi Asri sini banyak anak-anak yang berkeliaran sore dan tidak mengaji. Orang tua banyak yang risau, anak mereka jadi sembarangan bermain di lingkungan yang tidak baik karena tidak ada TPQ. Dan saya terdorong untuk membangun sekolah yang didalamnya mengajarkan, selain ilmu pengetahuan, juga ilmu Al-Qur'an.<sup>100</sup>

SD Alam Insan Mulia memiliki komitmen menjadikan program Al-Qur'an sebagai program unggulan, untuk menjadikan para siswanya berkarakter dan memiliki pribadi yang Qur'ani. Program pembelajaran Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia adalah program unggulan yang mendapatkan

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Zulkhaidir, S. Pd (Ketua Yayasan Dzurriyyatul 'Aarif) pada hari Selasa, 02 Maret 2021

porsi yang cukup banyak, dilaksanakan lima hari dalam sepekan yaitu hari Senin – Jum’at. Adapun program-program yang ditetapkan oleh SD Alam Insan Mulia dalam pembelajaran Al-Qur’an ada tiga, antara lain; Pembelajaran UMMI, *Qur’an Camp*, dan Karantina Tahfizh. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak H. Warman, S. SI sebagai berikut:

“Kalau untuk belajar membaca kita menggunakan metode UMMI. Ada dua program kita untuk menjadi ruang anak-anak menghafal Al-Qur’an, *tahfizh plus* dan *tahfizh camp*. Melalui program-program tahfizh ini membantu kami dalam mengawasi karakter anak-anak. Kami percaya dengan Al-Qur’an bisa mendidik anak-anak menjadi lebih baik, terutama akhlaknya. Karakter religius diperlukan mereka sebagai bekal di setiap hari-harinya.”<sup>101</sup>

SD Alam Insan Mulia memiliki Misi “*Menjadi Sekolah Terdepan Membangun Generasi Pemimpin yang Berkarakter Al-Qur’an dan Sunnah*”, sehingga jam pelajaran mengaji beriringan dengan kurikulum umum yang digunakan. Setiap kelas mendapat jam pelajaran mengaji Al-Qur’an 10 jam per minggu dari kelas I sampai dengan kelas VI. Setiap murid mempunyai jadwal mengaji 90 menit setiap hari, Senin hingga Jum’at, untuk program belajar membaca Al-Qur’an. Adapun program menghafal Al-Qur’an dilaksanakan di kelas III sampai dengan kelas VI, alokasi waktunya adalah 5 jam perminggu. Berikut jadwal pelaksanaan program Tahfizh Al-Qur’an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau .

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan H. Warman, S.SI (Kepala SD Alam Insan Mulia) pada hari Selasa, 02 Maret 2021

### 4.3 Pelaksanaan program *Tahfid Qur'an* SD Alam Insan Mulia .<sup>102</sup>

NAMA PROGRAM	KELAS	JADWAL PROGRAM				WAKTU	PEMBINA
		Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4		
Pembelajaran UMMI	Jilid 1	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	07.30 – 09.00	Bu Meli
	Jilid 2	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Bu Suharmi
	Jilid 3	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Bu Rani
	Jilid 4	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Pak Kiki
	Jilid 5	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Bu Ana
	Jilid 6	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Pak Singgih
	Qur'an	Senin	Selasa	Rabu	Kamis		Pak Malik

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'andi SD Alam Insan Mulia menggunakan metode pembelajaran UMMI, begitupun dengan menghafalkannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembelajaran Al-Qur'an dimulai dengan seluruh siswa berbaris rapi memasuki kelas masing-masing. Di SD Alam Insan Mulia tidak membiasakan para siswa berlarian didalam lingkungan sekolah, tetapi wajib jalan santai setiap aktivitas mereka. Sama halnya dengan para guru di SD Alam Insan Mulia , wajib berjalan dan tidak terburu-buru. Hal ini disampaikan oleh Miftahul Jannah, S. Pd, berikut ini:

“Dilarang lari-larian disini mbak, semua harus berjalan santai.

Kecuali olahraga. Jadi, selama ada disekolah harus berjalan dan tidak

<sup>102</sup> Hasil data analisis dokumentasi jadwal pelaksanaan program tahfidz SD Alam Insan Mulia. Didata pada hari Kamis, 04 Maret 2021



boleh lari. Kita biasakan anak-anak seperti itu, agar tertib dan hati-hati. Guru-guru juga sama, harus memberi contoh pada anak-anak. Pernah anak-anak itu lari-larian terus jatuh, dan saling menyalahkan antar orang tua, karena anak-anaknya sama-sama terluka. Kita hindari itu. Di sekolah harus berperilaku yang baik dimanapun dan kapanpun.”

Pernyataan Ibu Miftahul Jannah tersebut, menunjukkan bahwa tidak berlari- larian dan berjalan santai merupakan budaya yang ada di sekolah. Siswa wajib tertib dimanapun dan kapanpun, termasuk memulai kelas dan akan belajar. Tata cara pengajaran Al-Qur'an juga dimulai dengan guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang dalam keadaan rapi. Kemudian bersama-sama membaca surat Al-Fatihah diawali dengan *Ta'awudz*. Dilanjutkan dengan do'a kepada orang tua dan nabi Musa A.S.

Kedua doa dibaca sebelum melaksanakan pembelajaran, sebagai bentuk pengajaran dan menanamkan kebiasaan pada anak agar selalu bertauhid. Selain itu, do'a yang dibacakan oleh Nabi Musa sebagai teladan kepadanya disaat beliau meminta kemudahan kepada Allah SWT. Karena siswa berusaha belajar dan mengamalkan Al-Quran, kedua doa tersebut dibacakan sebelum menghafalkannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Kiki Rahayu selaku guru tahfizh berikut ini:

“Pengajaran ini sangatlah krusial untuk menanamkan kebiasaan pada anak agar selalu bertauhid, berserah diri pada Allah, berdoa, dan memohon hanya kepada Allah dalam segala hal. Anak-anak kita ini

amanat dari Allah SWT, maka kita wajib mengajarkan pada mereka nilai- nilai kebaikan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab mereka di dunia. Do'a yang kita bacakan adalah do'a kepada kedua orang tua dan do'a mohon kemudahan yang dibacakan oleh nabi Musa. Kalau do'a pembuka memang pembelajaran dari UMMI sendiri. Kan kita pakai UMMI mbak.”<sup>103</sup>

Setelah membaca kedua do'a tersebut, dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran, siswa menirukan guru tahfizh secara terputus-putus. Berikut do'a yang mengawali pembelajaran Al-Qur'an metode UMMI di SD Alam Insan Mulia:

Do'a awal mulai belajar Al-Qur'an:



Kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah. Siswa satu persatu menghafalkan surat pendek sesuai dengan pencapaian yang ditetapkan. Selanjutnya pembelajaran dilanjut pada pengulangan pembelajaran yang lalu, yaitu

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kiki Rahayu, Guru tahfizh SD Alam Insan Mulia pada tanggal, 04 Maret 2021.

dengan dengan alat peraga UMMI.

Guru menanamkan konsep secara baik dan benar, dan siswa menirukan dengan latihan-latihan membaca secara berulang-ulang. Setelahnya, siswa membuka dan membaca buku UMMI masing-masing yang menerapkan konsep bacaan yang telah diajarkan oleh guru. Pembelajaran diakhiri dengan mereview hafalan surat-surat pendek siswa dan do'a-do'a sehari-hari yang telah dipelajari diawal pembelajaran sebelumnya. Dan ditutup dengan membaca do'a serta salam penutup dari guru.



**Gambar 4.4 Pembelajaran Al-Qur'an oleh Guru kepada Siswa**

Proses pembelajaran dan menghafal di SD Alam Insan Mulia berjalan dengan baik dan tertib. Para siswa bersungguh-sungguh menghafal pada saat pembelajaran di kelas. Guru tahfizh membiasakan siswanya menghafal mandiri agar mencapai target ditargetkan. Sekolah dalam hal ini mewajibkan para siswa minimal menyetorkan dua ayat setiap hari. Semua siswa SD Alam

Insan Mulia dibiasakan setiap hari membawa hafalan dari rumah dan menyetorkan *muroja'ahnya* kepada guru tahfizh. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Kiki Rahayu berikut:

“Anak-anak dibiasakan mengafal sendiri mbak, masing-masing punya terget hafalan sendiri. Jadi harus bersungguh-sungguh hafalan. Biasanya kalau ada anak yang tidak setor, berarti dia memang nggak mau. Itu artinya tidak rajin dan tidak disiplin mentaati peraturan sekolah. Sudah gitu kita beri point pelanggaran agar tidak mengulanginya kembali.”<sup>104</sup>

Usaha tersebut merupakan upaya yang dilakukan SD Alam Insan Mulia dalam melatih sikap disiplin siswa kepada sekolah. Selain itu, membentuk karakter tanggung jawab mereka terhadap diri sendiri, karena harus memiliki bekal hafalan masing-masing. Hal senada juga disampaikan oleh Miftahul Jannah, S. Pd, selaku Waka Kurikulum SD Alam Insan Mulia , berikut ini:

“Kebijakan sekolah itu, dan disepakati oleh guru-guru, biar anak-anak bisa disiplin dan tanggung jawab. Kita kan memang sekolah Islam mbak, jadi upaya kita membentuk karakter anak-anak melalui kegiatan-kegiatan keagamaan kita ini. Tahfizh Al-Qur'an salah satunya. Anak-anak wajib menghafalkan dan setor ke guru masing-masing setiap hari. Kita bisa nilai anak dari sini. Siswa yang rajin setor berarti dia disiplin dan tanggung jawab terhadap peraturan.”<sup>105</sup>

Selain itu, selama proses pembelajaran Al-Qur'an, seluruh siswa SD Alam Insan Mulia dibiasakan antri ketika *muroja'ah* berlangsung, karena

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Kiki Rahayu (Guru *tahfizh* SD Alam Insan Mulia) pada hari Jumat 14 Maret 2021.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah S.Pd. (Waka Kurikulum SD Alam Insan Mulia) pada Jumat, 14 Maret 2021.

guru tahfizh bergantian dalam menyimak setiap siswa. Ketika belum tiba gilirannya, masing-masing siswa tetap duduk rapi dan saling mengantre menunggu giliran. Kebiasaan tersebut dilatih untuk membentuk perilaku dan karakter disiplin siswa. Mengantre merupakan tradisi yang selalu diajarkan oleh guru SD Alam Insan Mulia kepada para siswa. Sebagai usaha pembentukan karakter disiplin siswa, agar menjadi kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.



**Gambar 4.5** Para siswa sedang menghafal Al-Qur'an

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di SD Alam Insan Mulia wajib diikuti oleh seluruh siswa, khususnya pada program tahfizh Al-Qur'an. Seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI mengikuti proses pembelajaran untuk dapat memenuhi target capaian hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa, Muhammad Faruq Alfarizi kelas IV yang telah menyelesaikan hafalan juz 29 dan 30:

“Selesai menghafal juz 30 di kelas II terus juz 29 di kelas IV, sekarang lanjut menghafal juz 1.”<sup>106</sup>

Ia melanjutkan, untuk menghafal harus rajin mengikuti semua program tahfizh sekolah. Untuk menguji tingkat hafalan peserta didik, mereka akan di test. Yang mana SD Alam Insan Mulia ini mempunyai hubungan kerjasama dalam hal mengembangkan tahfizul qur'an dengan lembaga tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Warman, S. SI berikut ini:

“Setiap semester anak-anak yang sudah menyelesaikan hafalannya akan uji di dan di wisuda . Kami bertekad setiap tahunnya lulusan kami akan menambah target pencapaian hafalan, yang mana tahun lalu hanya dapat mewisuda juz 29 dan 30. Semoga tahun depan dapat menambah.”<sup>107</sup>

Untuk mengapresiasi peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan dan telah diujikan di HTQ, akan diberikan penghargaan pada kelulusan akhir semester yang bersamaan dengan kelulusan tahunan siswa kelas VI SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ishap Maulani, S. Pd (Kelas IV SD Alam Insan Mulia) pada hari Selasa, 9 Maret 2021.

<sup>107</sup> Wawancara dengan H. Warman, S. SI (Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia) pada hari Selasa, 04 Maret 2021



**Gambar 4.6 Wisuda Tahfizh Al-Qur'an SD Alam Insan Mulia**

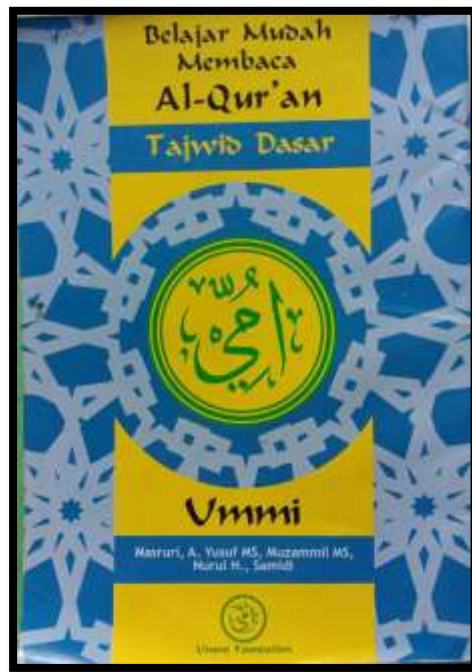
Penerapan program tahfizh Al-Qur'an adalah salah satu aktivitas keagamaan untuk membantu membentuk karakter-karakter pendidikan siswa di SD Alam Insan Mulia . Pada pelaksanaannya, setiap guru dibina dan dibimbing agar selalu menanamkan karakter dan perilaku yang kepada semua siswa.

#### **4. Materi Program Tahfizh Al-Qur'an**

SD Alam Insan Mulia mempunyai standar materi pembelajaran Al-Qur'an untuk setiap jenjang kelas. Standar ini ditulis dalam kurikulum sekolah yang terdapat pada buku panduan sekolah sebagai buku pedoman guru dan siswa. Materi tersebut berkaitan dengan pembelajaran UMMI dan hafalan juz 30. Selanjutnya dilanjutkan pembelajaran Al-Qur'an yang terdiri dari *gharib* dan *tajwid*. Siswa yang sedang belajar Al-Qur'an melanjutkan hafalannya pada juz 29, kemudian dilanjutkan surat-surat pilihan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kiki Rahayu berikut:

“Kita pakai buku UMMI umumnya mbak, yang dipakai oleh UMMI *foundation* Lubuklinggau, ada jilid 1 samapai jilid 6. Kalau untuk buku pegangan anak-anak pakai buku prestasi.”<sup>108</sup>



**Gambar 4.7** *Buku mengaji dan menghafal siswa Metode Ummi*

Kurikulum yang digunakan oleh SD Alam Insan Mulia adalah kurikulum yang digunakan oleh UMMI *foundation*, yakni menggunakan UMMI jilid 1 – 6, kemudian dilanjutkan *tadarus* dan *ghoribul* Qur'an. Selain itu, dalam pembelajarannya dicantumkan hafalan do'a sehari-hari dan *fiqh*.<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kiki Rahayu. (Wakil Kepala Bidang tahfidz SD Alam Insan Mulia) pada hari Sabtu, 10 April 2020

<sup>109</sup> Hasil dokumentasi kurikulum SD Alam Insan Mulia, didata pada Senin, 6 April 2020



Berikut standar kompetensi dan kompetensi dasar UMMI *foundation* yang digunakan di SD Alam Insan Mulia dalam pembelajaran Al-Quran.

**Tabel 4.4 Target Program Pembelajaran Al-Qur'an SD Alam Insan Mulia .**

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar		
		Hafalan Surat	Hafalan Do'a Sehari-hari	FIQH
1	Jilid 1	a. Surat Al Fatihah b. Surat An Naas c. Surat Al Falq d. Surat Al Ikhlas e. Surat Al,,Ashr	Do"a sebelum makan Do"a sesudah makan Do"a sebelum tidur Do"a bangun tidur	Niat wudhu Niat sholat hubuh Niat sholat dzuhur Niat sholat ashar Niat sholat maghrib Niat sholat isya"
2	Jilid 2	a. Surat Al Lahab b. Surat An Nashr c. Surat Al Kafirun d. Surat Al Kautsar e. Surat AlMa"un	Do"a akan belajar Do"a kepada orang tua Do"a bahagia dunia akhirat Do"a masuk masjid Do"a keluar masjid	Do"a Iftitah Do"a Ruku"
3	Jilid 3	a. Surat Al Quraisy b. Surat Al Fiil c. Surat Al Humazah d. Surat At Takatsur	Do"a masuk kamar kecil Do"a keluar kamar kecil Do"a naik kendaraan Do"a memakai pakaian Do"a melepas pakaian	Do"a I'tidal Do"a Sujud Do"a antara dua sujud
4	Jilid 4	a. Surat Al Qoriah b. Surat Al"Adiyat c. Surat Al Zalzalah d. Surat Al Qodr	Do"a masuk rumah Do"a keluar rumah Do"a berbuka puasa Do"a mendengar petir Do"a ketika lupa	Do"a Tasyahud
5	Jilid 5	a. Ssurat AlBayyinah b. Surat Al ,,Alaq c. Surat At Tiin d. Surat Al Insyirah	Do"a ketika bercermin Do"a ketika marah Do"a minta kesehatan Do"a ketika bersin	Do"a sesudah wudu Qunut
6	Jilid 6	a. Surat As Dhuha b. Surat Al Laily c. Surat As Syam d. Surat Al Balad	Do"a Bercermin Do"a menjenguk orang sakit Do"a melewati/masuk kubur Do"a sesudah adzan	Dzikir sesudah sholat
7	Al-Qur"an	a. Surat Al Fajr b. Surat Al Ghossiyah c. Surat AlA"laa	Do"a sesudah sholat Do"a sholawat Nariyah	Sholat Tahajud Sholat Dhuha
8	Gharib	a. Surat At Thoriq b. Surat Al Buruj c. Surat Al Insiyiqaq d. Surat At Taffif	Hadist Arbain	Sholat Tarawih Sholat Jenazah
9	Tajwid	a. Surat Al Infitar b. Surat At Takwir c. Surat Abasaa d. Surat An Naziat e. Surat An Naba"	Hadist Arbain	Taharah (mandi besar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiki Rahayu, ada beberapa metode yang digunakan dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an, berikut pernyataan beliau:

“Kita pakai metode krusial. Metode lama. *Istima'*, *takrir*, setoran, dan *muroja'ah*. Itu digunakan untuk yang sudah Al-Qur'an. Kalau anak-anak yang masih jilid UMMI dan masing menghafal surat-surat pendek, hanya menggunakan *takrir* dan setoran.”<sup>110</sup>

Berikut urutan metode yang digunakan di SD Alam Insan Mulia dalam membimbing dan membina para siswanya untuk menghafal Al-Qur'an:

**a. Metode *Istima'***

Metode yang digunakan pertama adalah metode *istima'*, metode ini menuntut para siswa untuk mendengar dan menyimak setiap bacaan dari guru tahfizh. Metode ini bertujuan agar siswa mengerti dan memahami setiap bacaan secara benar.

**b. Metode *Takrir***

*Takrir* adalah pengulangan, siswa menirukan serta melafalkan secara bersama-sama sesuai dengan bacaan yang dibaca guru tahfizh. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang agar siswa hafal dan paham tentang materi pembelajaran Al-Qur'an yang telah diajarkan.

**c. Metode *Setoran***

Metode ini dilakukan setelah anak-anak menyelesaikan hafalan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Kiki Rahayu. (Guru tahfizh SD Alam Insan Mulia) pada hari Selasa 09 Mei 2021

mereka. Setoran hafalan dilaporkan setiap pagi sebelum sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai, dan disetorkan kepada guru tahfiz masing-masing sesuai dengan kelasnya.

**d. Metode *Muroja'ah***

*Muroja'ah* dilaksanakan setiap hari, yakni pagi sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai dan setelah dilaksanakannya sholat dzuhur. Metode ini dilakukan agar siswa tidak lupa dan mengingat setiap hafalan yang telah disetorkan.

Berdasarkan beberapa paparan metode yang dijelaskan diatas, Ibu Kiki menjelaskan setiap metode yang dilakukan untuk melatih siswa agar dapat disiplin dan bertanggung jawab terhadap hafalannya.<sup>111</sup> Jadi, metode yang dilakukan semata untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an. Sehingga siswa dapat memelihara dan menjaga Al-Qur'annya dimanapun dia berada.



**Gambar 4.8 Para siswa melaksanakan muroja'ah setelah sholat dzuhur**

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Kiki Rahayu (Wakil Kepala Bidang tahfidz SD Alam Insan Mulia) pada hari Selasa, 09 Maret 2021

## 5. Pembentukan Karakter Disiplin, dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an

Aktivitas keagamaan tahfizh Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia menjadi usaha dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh SD Alam Insan Mulia dalam membentuk karakter siswa melalui aktivitas keagamaan tahfizh Al-Qur'an adalah menanamkan kepada siswa rasa cinta dan pentingnya menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Kiki Rahayu selaku guru tahfizh SD Alam Insan Mulia berikut:

“Kalau kita inigin anak-anak bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Kita kenalkan dulu Al-Qur'an pada mereka. Kenapa dia harus menghafal Al-Qur'an? Apa faedah menghafal Al-Qur'an? Begitu-begitu. Dengan mereka mencintai Al-Qur'ankan, semakin mereka mengikutinya. Jadi dari situ dapat terbentuk pribadi yang Qurani.”<sup>112</sup>

Berdasarkan keterangan beliau, ada beberapa usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan rasa cinta siswa SD Alam Insan Mulia terhadap Al-Qur'an. Yaitu membangun budaya membaca Al-Qur'an di sekolah, budaya membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SD Alam Insan Mulia sudah ada sejak berdirinya sekolah.

Ibu Kiki menambahkan untuk membangun kecintaan siswa kepada Al-Qur'an, harus dikenalkan dan diliterasikan. Kebiasaan membaca Al-Qur'an ini membangun kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an, kemudian menjadi kecintaan sehingga nilai-nilai Al-Qur'an mewarnahi kehidupan

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Kiki Rahayu (Wakil Kepala Bidang tahfidz SD Alam Insan Mulia) pada hari Kamis, 04 Maret 2021

mereka. Untuk itu, dengan membangun budaya literasi ini, dapat membangun hubungan Al-Qur'an dengan pembentukan karakter, kecerdasan, dan akhlak.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak H. Warman, S. Pd selaku kepala Sekolah dan sekaligus pendiri Sekolah, berikut:

“Jadi budaya membaca Al-Qur'an menjadi ciri khas kita. Dari mulai awal masuk sampai pulang sekolah ada sela waktu membaca Al-Qur'an. Tentu dengan bimbingan dari Bapak Ibu guru. Karakter mereka juga bisa dibentuk dari sini, seperti harus berwudhu sebelum mengaji, berdo'a, dan lain-lain.”<sup>113</sup>

Seperti halnya dengan yang dikatakan oleh kepala SD Alam Insan Mulia , siswa terbiasa berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, kebiasaan tersebut akan terbentuk sehingga membangun karakter religius dan keshalihan siswa.

Selain itu, pembentukan karakter siswa dibentuk melalui upaya menargetkan capaian hafalan Al-Qur'an siswa. Setiap hari semua siswa SD Alam Insan Mulia wajib menyetorkan hafalan kepada guru tahfizh masing-masing, yakni minimal dua ayat setiap pagi. Target ini diwajibkan bagi siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran UMMI dan sedang belajar Al-Qur'an. Karena siswa yang masih dalam bimbingan UMMI, membutuhkan dampingan menghafal dari guru tahfizh menggunakan metode *takrir*. Hal ini terlihat dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SD Alam Insan Mulia.

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan H. Warman, S. SI. (Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia) pada hari Selasa, 24 Maret 2020



**Gambar 4.9 Para siswa sedang belajar mengaji didampingi guru tahfizh**

Para siswa yang belajar Al-Qur'an telah menyelesaikan juz 30 ketika menyelesaikan pembelajaran UMMI. Untuk pembelajaran Al-Qur'an mereka melanjutkan hafalan pada juz 29, kemudian surat-surat penting. Setiap hari mereka wajib menyetorkan hafalan yang akan disimak oleh guru tahfizh, kemudian pada siang hari setelah sholat dzuhur melaksanakan *muroja'ah*. Sesuai dengan pernyataan Ibu Kiki, guru tahfizh yang dimiliki oleh SD Alam Insan Mulia yang khusus menangani siswa belajar Al-Qur'an sebanyak dua orang, yaitu; Bapak H. Warman, S.SI selaku Kepala SD Alam Insan, dan Ibu Kiki selaku koordinator program tahfizh di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.

Kemudian usaha lain dalam pembentuka karakter siswa SD Alam Insan Mulia adalah membiasakan siswa mandiri menghafal Al-Qur'an. Para siswa SD Alam Insan Mulia diwajibkan membawa Al-Qur'an ke sekolah, dengan membawanya siswa merasa ada kewajiban membaca. Setiap waktu

luang para siswa dianjurkan membuka dan membaca Al-Qur'an yang dibawa masing-masing. Para siswa secara mandiri membaca dan mempelajari Al-Qur'an masing-masing, bisa ketika istirahat berlangsung, ataupun ketika jam pelajaran kosong apabila guru berhalangan hadir. Sebagaimana pernyataan Miftahul Jannah, S. Pd selaku Waka Kurikulum berikut:

“Betul mbak, Al-Qur'an wajib dibawa anak-anak setiap hari. Kalau yang belum sampai Al-Qur'anya membawa juz amma. Selain jadwal yang diwajibkan, mereka kita biasakan *muroja'ah* sendiri-sendiri. Ini memang bukan peraturan wajib. Tapi bisa melatih anak-anak bersikap tanggung jawab, karena harus memenuhi target masing-masing.”<sup>114</sup>

Pernyataan Ibu Miftahul Jannah tersebut menjelaskan, kegiatan ini tidak menargetkan berapa banyak bacaan siswa. Mereka dibiasakan mandiri sebagai bentuk usaha dalam memebentuk katakter tanggung jawab. Selain itu, beliau menambahkan, pembiasaan ini didukung oleh seluruh orang tua/wali siswa, sebagai usaha mendekatkan siswa dengan Al-Qur'an. Serta upaya dalam membentuk karakter religius siswa akan cintanya kepada Allah SWT.

Usaha terakhir yang dilakukan agar siswa dapat mencintai Al-Qur'an adalah memberikan motivasi siswa dalam menghafal. Guru SD Alam Insan Mulia berupaya memotivasi dan menasihati siswa untuk meningkatkan dan mengembalikan semangat menghafal Al-Qur'an. Upaya pemberian motivasi yang dilakukan oleh SD Alam Insan Mulia adalah dengan memberikan

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara Ibu Miftahul Jannah, S. Pd (Wakil Kepala Bidang Kurikulum) pada hari Kamis, 04 Maret 2021

*reward* kepada siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan sesuai target dengan sikap yang baik dan sopan. *Reward* yang diberikan berupa pujian atau sanjungan, dan point kebaikan. Hal ini disampaikan oleh Ibu Kiki Rahayu berikut ini:

“Motivasi ini untuk memberikan kepercayaan diri kepada siswa, sehingga mereka selalu percaya diri dalam menambah hafalan. motivasi yang kita berikan berupa penghargaan kalau mereka memenuhi target hafalan. Dipuji. Diberi point kebaikan, kadang ada guru yang memberi hadiah juga. Kalau anak yang tidak taat atau malas menghafal ya kita kasih hukuman. Beri point pelanggaran. Laporan orang tua juga bisa. Tapi yang paling penting dari motivasi guru adalah nasihat.”<sup>115</sup>

Berdasarkan paparan data yang disampaikan diatas, terkait proses pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa dapat dilakukan melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan di SD Islam Al-Qur’an, yakni program tahfizh Al-Qur’an. Kemudian dalam mengevaluasi usah-usaha tersebut, SD Alam Insan Mulia juga melakukan pengevaluasian dan mengecek terhadap hasil kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Khususnya dalam membentuk karakter siswa di sekolah melalui aktivitas keagamaan program tahfizh Al-Qur’an.

Evaluasi yang dilakukan adalah koordinasi antar guru sendiri, SD Alam Insan Mulia juga bekerja sama dengan orang tua/wali siswa. Selain sekolah, para orang tua/wali siswa juga membantu dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur’an siswa di rumah. Salah satu

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Kiki Rahayu. (Wakil Kepala Bidang tahfidz SD Alam Insan Mulia) pada hari Kamis, 04 Maret 2021



upaya yang dilakukan oleh SD Alam Insan Mulia dalam mengecek perkembangan karakter siswa menggunakan kegiatan tahfizh Al-Qur'an, menyelenggarakan *parenting day*.

Diadakan kegiatan *parenting day* di SD Alam Insan Mulia sebanyak dua kali dalam satu semester. Kegiatan ini diadakan untuk saling mengkomunikasikan perkembangan dalam hasil belajar siswa, khususnya antar guru dan komite sekolah. *Parenting day* tersebut berbentuk tadarus Al-Qur'andan pemberian *mauidzah Khasanah* oleh guru tahfizh kepada orang tua/wali siswa. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Warman, S. SI selaku kepala SD Alam Insan Mulia berikut ini:

“Diadakannya kegiatan ini untuk memberikan motivasi kepada orang tua/wali agar selalu ngecek dan mantau perkembangan anak mereka di rumah, khususnya dalam hafalannya. Ini upaya kita agar karakter anak tetap selalu terjaga. Nah perlu pengawasan orang tua juga di rumah, tidak ahnya di sekolah. *Halaqoh* ini kita adakan min setiap semester sekali.”<sup>116</sup>

Dari pernyataan tersebut, Bapak Warman juga menambahkan banyak orang tua/wali siswa yang memanfaatkan kegiatan *halaqoh* ini untuk memperdalam kemampuan mereka dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an.<sup>117</sup> Para guru menuturkan, tidak sedikit orang tua yang merasa malu pada dirinya sendiri karena anak-anaknya sudah lancar membaca Al-Qur'anbahkan hafal juz 'amma dan juz 29 sementara mereka belum lancar

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan H. Warman, S. Pd (Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia) pada hari Selasa , 02 Maret 2021

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Kiki Rahayu. (Wakil Kepala Bidang tahfidz SD Alam Insan Mulia) pada hari Sabtu, 04 Maret 2021

membaca Al-Qur'an apalagi menghafalkannya.

Kegiatan-kegiatan yang menyertakan orang tua/wali siswa banyak, *halaqoh*, *khataman* Al-Qur'an, ada juga perlombaan-perlombaan. Pada akhir semester, SD Alam Insan Mulia rutin mengadakan perlombaan yang difasilitasi oleh pihak sekolah dan dilaksanakan oleh orang tua/wali siswa. Berbagai kegiatan perlombaan yang dilakukan, salah satunya adalah keikutsertaan orang tua/wali menjadi juri perlombaan bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. Selain digunakan untuk mempererat silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua/wali dan antar orangtua/wali siswa.

Selain kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan bersama orang tua/wali siswa, pengecekan hafalan siswa juga dengan cara memberikan Buku Prestasi Mengaji Al-Qur'an Anak di Rumah. Ibu Kiki menjelaskan, buku prestasi pembelajaran UMMI anak merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai perkembangan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an siswa. Sekolah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada orang tua/wali siswa untuk mengawasi mengisi buku prestasi siswa.<sup>118</sup> Sebagaimana penjelasan pemaparan data diatas, para siswa memiliki buku prestasi sebagai penilaian guru di sekolah. Selain penilaian di sekolah, buku prestasi tersebut berisikan paraf yang wajib diisi oleh orang tua/wali siswa guna mengecek segala capaian hasil belajar Al-Qur'an di sekolah. Orang tua/wali siswa berkewajiban *memuuroja'ah* kembali hafalan siswa di rumah.

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Kiki Rahayu (Wakil Kepala Bidang tahfiz SD Alam Insan Mulia) pada hari Sabtu, 10 Maret 2020

## **B. Analisis dan Hasil Penelitian**

Sebagaimana paparan data dan temuan penelitian di SD Alam Insan Mulia, peneliti analisis secara eksplisit sesuai dengan fokus penelitian, antara lain; (1) usaha dan pola pembentukan karakter disiplin siswa dan perilaku siswa melalui Kegiatan Tahfizh (2) Faktor Kendala dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Perilaku Siswa melalui Kegiatan Tahfizh al-Qur'an. Analisis tersebut, peneliti paparkan sebagai berikut.

### **1. Usaha Pembentukan Karakter Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau**

Pembentukan karakter siswa di SD Alam Insan Mulia disesuaikan dengan pembelajaran karakter kurikulum yang ditentukan. Usaha sekolah dalam membentuk karakter siswa diawali dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, yakni sesuai dengan visi lembaga, yakni menjadikan dan mewujudkan siswa yang beriman dan berakhlak mulia, serta cendekia dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, segala pembelajaran yang dilaksanakan di SD Alam Insan Mulia dilandaskan pada Islam dan Al-Qur'an, khususnya pada kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang diterapkan, semua berlandaskan pada ajaran Islam.

Demi mewujudkan karakter yang baik bagi siswa, seluruh aktivis sekolah SD Alam Insan Mulia terus melakukan usaha demi pembentukan dan perbaikan proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa. Berikut usaha-usaha yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Alam

Insan Mulia:

**a. Menetapkan Visi, Misi, dan Tujuan**

Pada proses pembelajaran karakter di SD Alam Insan Mulia, setiap guru ditanamkan akan tujuan sekolah, yakni yang menjadi acuan atau pedoman setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Para aktivis sekolah diberikan wawasan akan visi, misi, dan tujuan sekolah, agar bersama-sama dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

Visi, misi, dan tujuan sekolah menjadi pedoman dalam setiap kegiatan pembelajaran di SD Alam Insan Mulia . Sekolah terus berupaya dalam menciptakan belajar yang menyenangkan bagi siswa serta dapat membentuk dan menumbuhkan karakter-karakter akhlak karimah yang bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Mewajibkan Peraturan dan Tata Tertib Siswa**

Peraturan dan tata tertib di SD Alam Insan Mulia diciptakan agar ditaati oleh seluruh warga sekolah. Beberapa tata tertib dikhususkan kepada para siswa semata-mata sebagai pembelajaran di sekolah. Peraturan tersebut didesain untuk menciptakan suasana belajar yang baik para siswa, selain itu sebagai usaha dalam pembentukan karakter dan perilaku positif siswa.

Sebagai contoh tata tertib datang tepat waktu ke sekolah, peraturan tersebut dapat melatih kedisiplinan siswa mengenai waktu. Kemudian tata tertib berpakaian rapi dan memakai atribut seragam lengkap, pada peraturan ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab kepada diri sendiri. Selanjutnya terdapat peraturan wajib mengikuti sholat berjamaah di aula SD

Alam Insan Mulia, sikap religius diterapkan oleh guru kepada siswa melalui kegiatan keagamaan sholat bersama-sama. Pada kegiatan tersebut, selain sholat berjamaah, para guru dan siswa melafalkan serta muroja'ah hafalan yang telah dihafalkan.

### **c. Koordinasi Antar Guru**

Koordinasi dilakukan secara rutin seminggu sekali setiap hari Kamis, rapat koordinasi dipimpin langsung oleh koordinator guru tahfizh. Tujuan dilaksanakan rapat koordinasi adalah untuk membahas persiapan pembelajaran Al-Qur'an selama seminggu ke depan. Semua hal yang perlu disiapkan, seperti strategi dan metode pembelajaran, serta kendala- kendala yang dihadapi selama pembelajaran Al-Qur'an.

Apabila dalam rapat koordinasi terdapat pembahasan hal-hal yang terkait dengan siswa bermasalah atau berkarakter tidak baik, maka akan ditulis sebagai catatan dan mencari solusi bersama-sama antar guru dalam mengatasi permasalahan anak tersebut. Hasil rapat koordinasi kemudian dilaporkan kepada kepala SD Alam Insan Mulia dan wali siswa melalui kegiatan kelas orang tua yang diadakan setiap bulan.

### **d. Bekerjasama dengan Orang Tua/Wali Siswa dan Masyarakat**

Menjalin kerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar terkait segala kegiatan yang di lakukan di SD Alam Insan Mulia . Usaha ini bertujuan untuk menanamkan rasa percaya dan dukungan orang tua/wali siswa serta masyarakat terhadap sekolah, agar segala capaian dapat terlaksana dengan baik dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang

nyaman.

Sosialisasi kepada orang tua/wali siswa dan masyarakat dilakukan ketika akhir semester, yaitu melalui kegiatan *parenting* dan *istighasah* akbar. Sekolah menghadirkan narasumber-narasumber untuk memberikan pemahaman kepada orang tua/wali siswa dan masyarakat mengenai pentingnya karakter anak di usia dini dan cara mengatasinya.

## **2. Pola Aktivitas Keagamaan Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Perilaku Siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.**

Aktivitas keagamaan tahfizh Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia dalam membentuk karakter disiplin, dan Perilaku siswa dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung. Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh, akan dijelaskan pola aktivitas pembentukan karakter siswa dalam program tahfizh Al-Quran.

### **a. Pola aktivitas membentuk karakter disiplin**

Berikut aktivitas-aktivitas pembentukan karakter disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, antara lain:

#### **1) Memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu**

Pada pelaksanaan aktivitas keagamaan tahfizh Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia, guru menekankan siswa agar disiplin terhadap waktu. Sebagai seorang yang ditiru dan diteladani oleh siswa, guru datang tepat waktu pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Keteladanan tersebut dicontohkan oleh guru SD Alam Insan Mulia dengan datang ke kelas tepat bel masuk

berbunyi.

Sebagaimana jadwal kegiatan yang telah peneliti paparkan diatas, pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalab sesuai dengan waktu yang ditentukan, khususnya program tahfizh Al-Qur'an. Dimulai pukul 07.30 WIB para siswa memasuki kelas masing- masing dengan tertib dan rapi. Di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau menerapkan kepada siswanya untuk selalu berjalan santai dan tidak diperbolehkan berlarian di sekolah apapun kondisinya.

Perilaku tersebut ditanamkan sebagai usaha membentuk karakter disiplin siswa SD Alam Insan Mulia. Peraturan tersebut juga diwajibkan kepada tenaga pendidik di SD Alam Insan Mulia, karena guru sebagai teladan yang akan dijadikan contoh oleh siswa-siswanya ketika bertindak atau berperilaku.

## **2) Siswa mengantri ketika guru tahfizh menyimak siswa yang lain**

Selama proses pembelajaran Al-Qur'an, seluruh siswa SD Alam Insan Mulia dibiasakan antre ketika *muroja'ah* berlangsung, karena guru tahfizh bergantian dalam menyimak setiap siswa. Ketika belum tiba gilirannya, masing-masing siswa tetap duduk rapi dan saling mengantre menunggu giliran. Setiap siswa dipanggil satu persatu untuk maju kedepan sesuai dengan namanya masing-masing. Apabila panggilan pertama siswa tidak mendengarkan, akan diubah menjadi antrean terakhir.

Kebiasaan tersebut dilatih untuk membentuk perilaku dan karakter disiplin siswa. Mengantri merupakan tradisi yang selalu diajarkan oleh guru

SD Alam Insan Mulia kepada para siswa. Sebagai usaha pembentukan karakter disiplin siswa, agar menjadi kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

### **3) Membangun budaya membaca Al-Qur'an di sekolah**

Kebiasaan membaca Al-Qur'an ini membangun kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an, kemudian menjadi kecintaan sehingga nilai-nilai Al-Qur'an mewarnahi kehidupan mereka. Untuk itu, dengan membangun budaya literasi ini, dapat membangun hubungan Al-Qur'an dengan pembentukan karakter, kecerdasan, dan akhlak.

### **4) Mewajibkan siswa *muroja'ah* setiap hari**

Selain itu, SD Alam Insan Mulia juga memperkuat karakter tanggung jawab siswa dengan cara mewajibkan seluruh siswa. *muroja'ah* hafalan masing-masing setiap hari setelah pelaksanaan sholat dzuhur. *Muroja'ah* tersebut dilakukan secara mandiri oleh siswa yang bertempat di aula sekolah. Hafalan yang disetorkan, baik di rumah dan di sekolah wajib diulang-ulang secara mandiri, yang kemudian disetorkan hari berikutnya dengan menambah hafalan yang baru. Hal ini dilakukan SD Alam Insan Mulia sebagai upaya meminimalisir kelupaan pada hafalan siswa.

### **5) Keteladanan dari guru**

SD Alam Insan Mulia menekankan pada setiap guru agar selalu memberikan keteladanan bagi siswa, khususnya pada disiplin waktu. Sebagaimana pendapat Jamal Ma'ruf Asmani bahwa disiplin waktu menjadi sorotan utama seorang guru. Seorang guru juga harus memberikan



keteladanan bagi siswa. Karena keteladanan guru merupakan senjata yang ampuh dan sulit dilawan dalam membentuk karakter disiplin siswa.<sup>119</sup>

Waktu menjadi penentu utama kedisiplinan, jika siswa masuk sebelum bel berbunyi berarti ia adalah orang yang disiplin. Dan jika siswa masuk setelah bel berbunyi maka ia adalah orang yang memiliki sikap disiplin karena tidak mematuhi aturan dan tata tertib. Oleh karena itu, dalam menerapkan disiplin waktu diperlukan keteladanan dari figur seorang guru.

### **3. Kendala Pembentukan Karakter Disiplin dan Perilaku Siswa melalui Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an**

Pelaksanaan pembentukan karakter di SD Alam Insan Mulia tidak terlepas dari beberapa kendala yang dialami. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui program tahfizh Al-Qur'an, di antaranya:

#### **a. Guru**

Guru merupakan komponen pendidikan yang tidak dapat terpisahkan dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar akan dapat mencapai hasil yang maksimal jika ditangani oleh para tenaga pendidik secara profesional dan sesuai dengan bidangnya. Di SD Alam Insan Mulia

---

<sup>119</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA press, 2010), hal 24

satu kelas hanya diampu oleh satu guru tahfizh yang mengakibatkan sulitnya mengkondisikan kelas. Selain itu, kurangnya pemahaman pendidik dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung pada siswa juga merupakan kendala dari guru.<sup>120</sup>

b. Siswa

Sifat malas yang ada pada siswa untuk melaksanakan hafalan. Hal ini dipengaruhi oleh seringnya anak bermain *gadget* dan perkembangan teknologi saat ini. Sehingga terkadang siswa lupa terhadap tanggung jawabnya untuk melakukan setoran hafalan yang berakibat pada kurang lancarnya hafalan tersebut. Sehingga berpengaruh juga terhadap karakter siswa.

c. Sekolah

Kurangnya perhatian dari pihak sekolah dalam evaluasi pembentukan karakter melalui program tahfizh Al-Qur'an. Karena yang menjadi pokok utama hanya hasil hafalan siswa.<sup>121</sup>

d. Orang tua

Kurangnya perhatian terhadap tingkat perkembangan dan karakteristik siswa dari pihak orang tua. Karena kesibukan dan banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga orang tua diharuskan mencari penghasilan. Namun, dengan adanya kewajiban tersebut jangan sampai mengabaikan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa. Sehingga seyogyanya para

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Kiki Rahayu guru *tahfidz* kelas IV SD Alam Insan mulia Lubuklinggau pada hari Kamis, 4 Maret 2021.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Miftahul Jannah, S. Pd, Waka Kurikulum SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau pada hari Selasa, 9 Maret 2021.

orang tua lebih banyak memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan siswa.

e. Kurikulum

Program yang baru berjalan selama 4 tahun dan termasuk dalam kurikulum madrasah maka masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki.

f. Lingkungan

Lingkungan SD Alam Insan Mulia pada dasarnya secara formal cukup nyaman atau kondusif untuk menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi masih dirasa kurang karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kurangnya contoh dari guru untuk melakukan hafalan di luar kelas dan kurangnya penggunaan sarana lingkungan di luar kelas seperti halaman sekolah.<sup>122</sup>

#### **4. Mengevaluasi Pembentukan Karakter pada Siswa**

Proses evaluasi atau mengecek hasil kegiatan-kegiatan dan aktivitas keagamaan, khususnya program tahfizh Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia adalah dengan bekerja sama dengan orang tua/wali siswa. Selain sekolah, para ortu/wali siswa juga membantu dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa di rumah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh SD Alam Insan Mulia dalam mengecek perkembangan karakter siswa menggunakan kegiatan tahfizh Al-Qur'an, antara lain:

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Warman, S.SI, kepala SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau pada hari Selasa, 02 Maret 2021.

#### **a. Menyelenggarakan kegiatan *Parenting Day***

Diadakan kegiatan *parenting day* di SD Alam Insan Mulia sebanyak dua kali dalam satu semester. Kegiatan ini diadakan untuk saling mengkomunikasikan perkembangan dalam hasil belajar siswa, khususnya antar guru dan komite sekolah. *Parenting day* tersebut berbentuk tadarus Al-Qur'andan pemberian *mauidzah Khasanah* oleh guru tahfizh kepada orang tua/wali siswa. Diadakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan motivasi kepada orang tua/wali agar dapat selalu mengecek serta memantau perkembangan anak mereka, khususnya dalam hafalannya.

Banyak orang tua/wali siswa yang memanfaatkan kegiatan *halaqoh* ini untuk memperdalam kemampuan mereka dalam membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Para guru menuturkan, tidak sedikit orang tua yang merasa malu pada dirinya sendiri karena anak-anaknya sudah lancar membaca Al-Qur'an bahkan hafal juz amma dan juz 29 sementara mereka belum lancar membaca Al-Qur'an apalagi menghafalkannya.

#### **b. Melaksanakan berbagai perlombaan untuk siswa bersama Orang tua/Wali**

Pada akhir semester, SD Alam Insan Mulia rutin mengadakan perlombaan yang difasilitasi oleh pihak sekolah dan dilaksanakan oleh orang tua/wali. Berbagai kegiatan perlombaan yang dilakukan, salah satunya adalah keikutsertaan orang tua/wali menjadi juri perlombaan bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. Selain digunakan untuk mempererat silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua/wali dan antar orangtua/wali siswa.

Keikutsertaan orang tua/wali siswa dalam perlombaan Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai media untuk menguatkan komitmen orang tua/wali dalam membentuk kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an anak-anaknya.

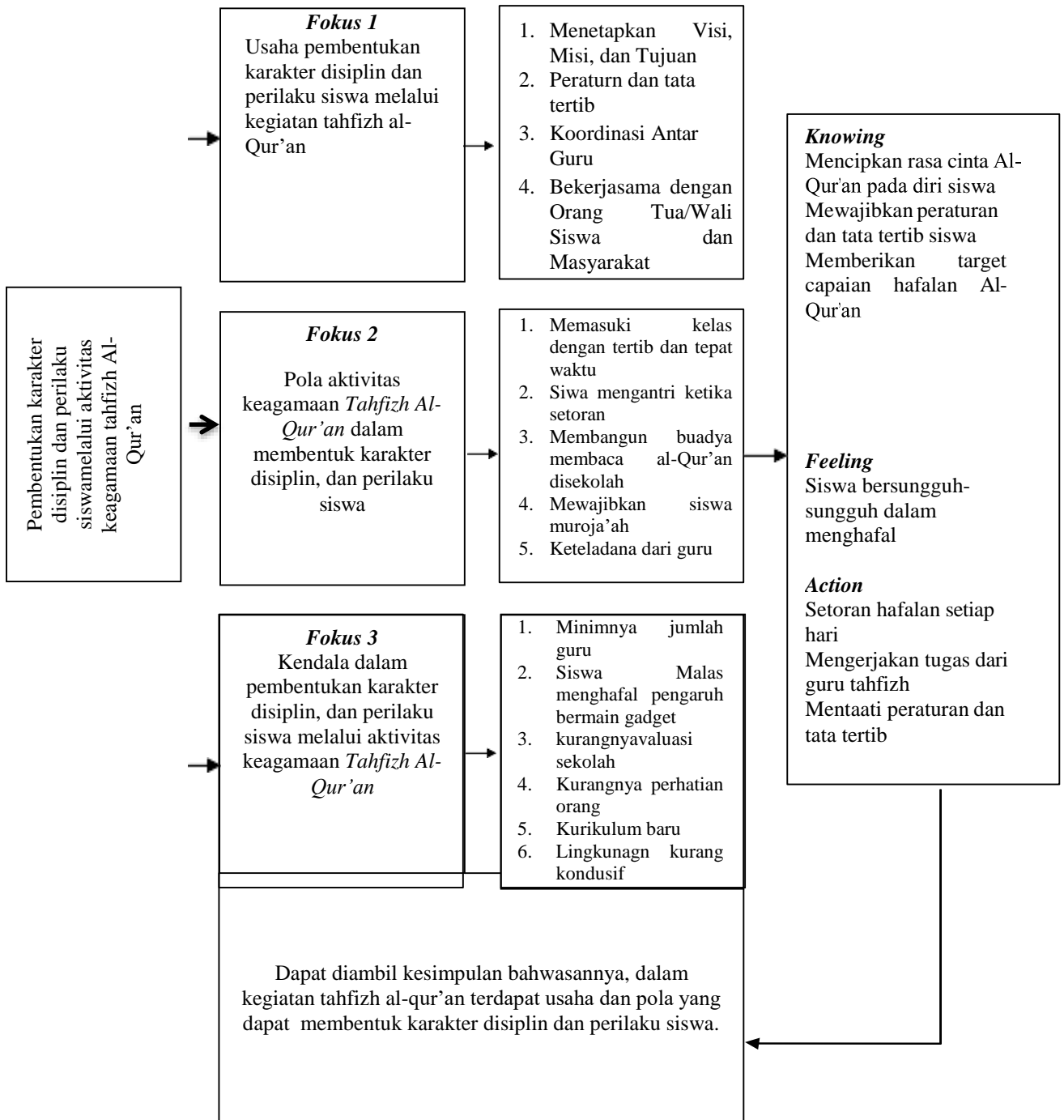
**c. Memberikan buku prestasi mengaji al-Qur'an anak di rumah.**

Buku prestasi pembelajaran UMMI anak, merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai sudah sejauh mana perkembangan dan pembiasaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an siswa, apakah sudah terlaksana atau belum. Sekolah memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada orang tua/wali siswa untuk mengawasi mengisi buku prestasi siswa. Pengevaluasian dilakukan dengan mengecek buku prestasi oleh orang tua/wali siswa di rumah. Sebagaimana penjelasan pemaparan data diatas, para siswa memiliki buku prestasi sebagi penilaian guru di sekolah. Selain penilaian di sekolah, buku prestasi tersebut berisikan paraf yang wajib diisi oleh orang tua/wali siswa guna mengecek segala capaian hasil belajar Al-Qur'an di sekolah. Orang tua/wali siswa berkewajiban *memuroja'ah* atau mengulang kembali hafalan siswa yang telah terselesaikan di rumah.

Pada bagian ini, dipaparkan diskusi yang menjadi landasan teori penelitian dengan analisis hasil penelitian, mengenai data dan temuan penelitian di SD Alam Insan Mulia sesuai dengan fokus penelitian, antara lain; (1) usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan, (2) pola aktivitas keagamaan Tahfizh Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa, dan (3) Kendala pembentukan karakter disiplin, dan Perilaku siswa melalui aktivitas keagamaan Tahfizh Al-

Qur'an.

*Bagan 5.1 hasil temuan penelitian*



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data, analisis data, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka secara keseluruhan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, usaha pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, antara lain; menetapkan visi, misi, dan tujuan, mewajibkan peraturan dan tata tertib siswa, koordinasi antar guru, serta bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat. Sedangkan pola aktivitas keagamaan tahfizh Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin, dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau, antara lain: memasuki kelas dengan tertib dan tepat waktu, kemudian siswa mengantri ketika guru tahfizh menyimak siswa yang lain, membangun budaya membaca Al-Qur'an di sekolah, mewajibkan siswa *muroja'ah* setiap hari, dan keteladanan dari guru.

*Kedua*, beberapa kendala dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui program tahfizh Al-Qur'an diantaranya : 1) minimnya guru tahfizh dan kurangnya pemahaman pendidik dalam menumbuhkan karakter disiplin dan perilaku siswa, 2) seringnya siswa bermain *gadget* Sehingga terkadang siswa lupa terhadap tanggung untuk melakukan setoran hafalan yang berakibat pada kurang lancarnya hafalan tersebut. Sehingga berpengaruh juga terhadap karakter siswa, 3) Kurangnya

perhatian dari pihak madrasah dalam evaluasi pembentukan karakter melalui kegiatan tahfizh Al-Qur'an. Karena yang menjadi pokok utama hanya hasil hafalan siswa, 4) Kurangnya perhatian terhadap tingkat perkembangan dan karakteristik siswa dari pihak orang tua.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya meningkatkan pengawasan proses kegiatan atau aktivitas keagamaan, khususnya kegiatan tahfizh Al-Qur'an yang terkait dengan fasilitas serta kebutuhan pendidikan dan siswa. Sebaiknya juga mewajibkan guru untuk membuat Rencana Pembelajaran Al-Qur'an, agar program tahfizh Al-Qur'an berjalan dengan terarah dan target hafalan serta perilaku karakter siswa dapat tercapai. Selain itu, sekolah hendaknya membuat pedoman sebagai alat evaluasi pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan tahfizh Al-Qur'an.

### **2. Bagi Guru**

Meski aktivitas keagamaan tahfizh Al-Qur'an bukan termasuk kurikulum pemerintah, namun guru hendaknya membuat Rencana Pembelajaran Al-Qur'an untuk siswa sebelum pembelajaran dimulai, agar program tahfizh Al-Qur'an berjalan dengan terarah. Sebaiknya juga menggunakan metode khusus untuk membentuk karakter disiplin, dan



perilaku siswa.

### **3. Bagi Orang Tua/Wali Siswa**

Orang tua/wali siswa hendaknya tetap terbuka kepada guru dan sekolah, mengenai perkembangan siswa di sekolah, termasuk pada penanaman karakter pada mereka. Selain itu, selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak, sehingga ia semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Doni Koesoema ,*Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Modern* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).
- Al Hafidz, Ahsin W *Bimbingan Praktis Menghafal Alqur'an*. Jakata: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000).
- Ancok Djamaludin dan Fuad Anshari Suroso, *Psikologi Islam Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Andre E, Sikula. *Personal Administration And Human Resources Management*. John Willey & Sons, Inc Santa Barbara, 1990.
- Anwar, Rosihan *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Anwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Amin Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2012)
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rienika Cipta, 2006.
- ....., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- ....., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif* . Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Aqib Zainal, *Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekia, 2002.
- B Walgito, *Pengantar Psikologi umum* (Yogyakarta : 2003).
- Bogdan, Robert dan J. Steven Taylor Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

- Character Building: *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.123-132.
- Dian, Andayani Dan Abdul Madjid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Drajat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- ....., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Durkheim, Emile. *Pendidikan Moral: Suatu Study Teory Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 1961.
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hariyanto, Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Kasara, 2006.
- Hurhadi, Muhammad. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfizhul Qurán, Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*, (Malang: Program Pascasarjana, Pendidikan guru Madrasah Ibtidiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim. 2015.
- J Moleong Lexy, *Metodologi Peneltian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Julianto Very, The Effect Of Reciting Holy Quran Toward Short Term Memory Ability, dalam jurnal Psikologi Fakultas UGM, 2011.
- Khalid Bin Abdul Karim Al Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al Qur'an* Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Kunandar, *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ma'arif, Abdurrah Nawabuddin Saiful. *Tehnik Menghafal Alqur'an (Kaifa Tahfizh Al Qur'an)*. Bandung: Sina Baru Algesindo, 2005.

- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Roesda Karya, 2012.
- Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Malang: Adityaa Media Publishing, 2015.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Martoyo, Susilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 1994.
- Moc, Shocib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasution, S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* . Bandung: Tarsito, 2003.
- Ningsih, Aprilia Ngabekti, *Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahus Sibyan Ngadirgo Mijen Semarang*, skripsi(Semarang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016).
- Nurhadi M, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an; Studi Kasus di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat*, (Malang: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).
- Nuryati Heni, *Pembiasaan Shalat Berjama'ah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa SMA Negeri Piyungan Kabupaten Bantul* (Yogyakarta: Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2018).
- Paur Pigor & Charles Myres, *Personal Administration: A Point Of View And A Method*. Tokyo: Koghasuka, Mc Grew-Hill Inc. 1977.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Poter, De Bobbi. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2007.
- Rahmat Nur , Sepriadi, dan Rasmi Daliana, JMKSP, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Vol. 2, No.2, Juli - Desember

2017. <http://univpgrilembang.ac.id/ejurnal/index.php/JMKSP/article/view/1471/0>. Diakses Tanggal 29 Maret Pukul 11.36 WIB.

Saleh, Muwafik, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 2008.

Sapitri, Devis. *Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program tahfizh al-qur'an juz 30 di kelas iv mi miftakhul akhlaqiyah tambakaji ngaliyan semarang*, Skripsi (Semarang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2019)

Saripudin Didin & Kokom Komalasari. *Living Values Education in School Habituation Program and its Effect on Student Character Development*. The New Education Review, 2015.

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, Dan Sosial Sebagai Wujud Membangun Jatidiri* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Sobirin, Muhammad. *Pembelajaran tahfizh al-Qur'an dalam penanaman karakter islami*, Jurnal Quality (Kudus: IAIN Kudus, Volume 6, Nomor 1, 2018: 16-30).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.

Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet Ke I, 1993.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF, 2006.

Sumardi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Ta'u, Tulus "Fungsi Disiplin Menurut Teori" dalam <http://ewintribengkulu.blogspot.com/2013/04/fungsi-disiplin-menurut-teori.html>, diakses pada 02 Nopember 2020. Pukul 19.45 wib.

Trisnawati Destya Dwi, *Membangun Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*,

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/2658>. Diakses tanggal 25 Maret 2021.

Underwood, dalam bukunya "*Problem And Processes Discipline*"  
<http://kajiankedisiplinan.blogspot.com/2013/12/faktor-yang-mempengaruhi-disiplin-siswa.html>, diakses pada 02 November 2020 Pukul 20.15 wib

Wahid, Wiwi Alawiyah . *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Yuliani, Nur fitria, *Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang).

Zaeni, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Dan Evaluasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2011.

## Surat keterangan Penelitian di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau



### YAYASAN DZURRIYYATUL 'AARIF SD ALAM INSAN MULIA

*Islamic Life School Insan Mulia*

JL. JAMBI KM. 11 RT. 02 KEL. BELALAU I KEC. LUBUKLINGGAU UTARA 1 KOTA LUBUKLINGGAU  
Telp. 0733 3283851 email : [sekolahalamlubuklinggau16@gmail.com](mailto:sekolahalamlubuklinggau16@gmail.com)  
website <http://sekolahalamlubuklinggau.sch.id> NPSN : 69971290, Akreditasi : A

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 035/412.2/69971290/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : H. Warman, S.SI  
NRP : 20. 160. 002  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Alam Insan Mulia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : Drajat Santoso  
NIM : 1911540055  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau Mulai 26 Februari sampai dengan 26 Maret 2021 guna menyusun Tesis dengan judul "Pembentukan karakter Disiplin Dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau 29 Maret 2021  
Kepala Sekolah,

**H. Warman, S. SI**  
NRP. 20. 160. 002

## PROFIL SD ALAM INSAN MULIA

1. Nama Sekolah : SD Alam Insan Mulia
2. NPSN : 69971291
3. Alamat Sekolah : Jalan Jambi KM. 11  
: Kelurahan Belalau 1  
: Kecamatan Lubuklinggau Utara I  
: Kota Lubuklinggau  
: Provinsi Sumatera Selatan
4. Telepon/Fax : (0733) 3283851
5. WEB/ E-mail : <http://sekolahalamlubuklinggau.sch.id>  
sekolahalamlubuklinggau16@gmail.com
6. Status Sekolah : Swasta
7. Akreditasi Sekolah : B Nilai = 86 Tahun : 2018
8. Lahan, dan jumlah rombel :  
Luas Lahan : 7620 m<sup>2</sup>  
Status lahan : Yayasan  
Jumlah ruang kelas pada lantai 1 : 7 ruang  
Jumlah ruang kelas pada lantai 2 : 4 ruang  
Jumlah Rombel : 9 rombel

### 9. Visi Sekolah :

Menjadi Laboratorium Akhlaq dan Laboratorium *Lifeskill*

### 10. Misi Sekolah :

Misi yang dilaksanakan oleh SMP Alam Insan Mulia adalah :

- a. Menjadi Sekolah terdepan membangun generasi pemimpin yang berkarakter  
Al-Qurán dan As-Sunnah
- b. Mengembangkan sikap logika berfikir ilmiah sejalan dengan perkembangan teknologi.
- c. Menumbuhkan semangat wirausaha.
- d. Melatih konsep lifeskill sebagai modal keterampilan hidup.



11. **Sekolah Swasta** :
- a. Nama yayasan : Dzurriyatul 'Aarif
- b. No. SK Pendirian : AHU-0012647.AH.01.04.TAHUN 2016
- c. Alamat Yayasan : Jl. Jambi Km. 11 Kel. Belalau 1, Lubuklinggau Utara 1
- d. Nama Ketua yayasan : H. Zulkhaidir, S. Pd

12. **Data Kepala Sekolah**

- a. Nama Lengkap : H. Drajat Santoso, S.H.I
- b. NRP : 20.160.016
- c. Pangkat/ Gol/ TMT : -
- d. Status saat sekarang : Guru Tetap Yayasan
- e. Alamat Kepala Sekolah
- Alamat rumah : Jl. Jambi KM. 11 Rt. 02, Kel. Belalau Lubuklinggau Utara II
  - No. Telp rumah/ HP : 0813-6762-7101
  - Alamat maya : E-mail : warmansaja@gmail.com  
Facebook : SA Insan Mulia

13. **Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

NO	URAIAN	NAMA/ No. HP	PENDIDIKAN (JENJANG/ JURUSAN)		MASA KERJA
1	Waka Kurikulum	Miftahul Jannah,S.Pd	S1	Bahasa Inggris	2 tahun
2	Waka Kesiswaan	Ishap Maulani, S. Pd	S1	Ilmu Komunikasi	4 tahun
3	Waka Sarpras	Singgih, SIP	S1	Bahasa Inggris	1 tahun
4	Ka Tata Usaha	Masriatul Istiawat,S. Pd	S1	Pend ekonomi	2 Tahun
5	Wali Kelas 1 A	Novi Riyanti, S.Pd	S1	Pendidikan MI	1 tahun
6	WAli Kelas 1 B	Anisa Nuraini, S. E	S1	Ekonomi	1 tahun
7	Wali Kelas 2 A	Suharmi ,S.Pd	S1	Biologi	1 Tahun
8	Wali Kelas 2 B	Meli Septiani, S. Sos	S1	Jurnalis	1 Tahun
9	Wali Kelas 3 A	Chairani Chotijah, S. Pd	S1	TIP	2 Tahun
10	Wali Kelas 3 B	Miftahul Jannah, S. Pd	S1	Bahasa Arab	2 Tahun
11	Wali Kelas 4	Kiki Rahayu, S. Pd	S1	PGSD	3Tahun
12	Wali Kelas 5	Anisa filantropi, S. Pd	Si	Kimia	1 tahun
13	Ka Perpustakaan	Widya Octa, S. Psi	S1	Psikolog	6 bulan

#### 14. Data Siswa

a. Jumlah Siswa tahun pelajaran 2020/2021 :

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2020/2021	15	37	2	38	2	35	2	26	1	7	1	10	1	64	9

#### 15. Data Ruangan

a) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran > 63m <sup>2</sup> (b)	Ukuran < 63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik			11			11
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

b) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	6x8	Baik	6. Bisnis	1	5x7	baik
2. Ruang UKS	1	6x10	Baik	7. Lab. Komputer	1	5x7	baik
3. Ketrampilan	1	4x6	Baik	8.	1	12x20	baik

				Serbaguna/aula			
4. Multimedia	1	5x7	Baik		1	5x7	Baik
5. Kesenian	1	3x4	Baik		1	5x7	Baik

c) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	5x6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	-		
3. Guru	1	6x8	Baik
4. Tata Usaha	1	5x6	Baik
5. Tamu	1	5x6	Baik

d) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	5x7	baik				
2. Dapur	1	5x6	baik				
3. KM/WC Guru	2	2x2	baik				
4. KM/WC Siswa	4	2x3	baik				
5. BK	1	3x4	baik				
6. UKS	1	3x5	baik				
7. Ruang Tahfiz	1	5x7	biaik				

Foto Bagian Depan dan Papan Nama Sekolah





## BROSUR SD ALAM INSAN MULIA

### YAYASAN DZURRIYYATUL "AARIF

# sekolah alam

## LUBUKLINGGAU

*Islamic Life School Insan Mulia*




**J S A N**

**PAUD** (Daycare, PG, TK) **SD** Akreditasi A **SMP** Akreditasi B **SMA** **PENDIDIKAN ANAK INKLUSI**



**Contact Person :**  
**Umi Lena : 0852 7364 3569**

### PILAR SEKOLAH ALAM LUBUKLINGGAU

- Akhlak**  
Penanaman Nilai Nilai Akhlak melalui tahapan TKBM (Tahu, Kenal, Melekat, Biasa) yang ditanamkan melalui nilai nilai Keteladanan, Pembiasaan, dan Mentoring. Sehingga tumbuh kecintaan terhadap ibadah, dan komitmen dengan nilai nilai kebenaran.
- Life Skill (Personality skill, Social Skill, Academic Skill, Vocational Skill)**  
Mengasah Life skill atau Kecakapan Hidup dengan menggunakan konsep 4L Learning to know, learning to do, Learning to be, Learning to life together.

### PROGRAM UNGGULAN

<b>PAUD-SD</b> 1. BBTQ & TTQHD 2. BBA 3. OTEFA 4. WVP 5. Camping Qur'an 7. English Supercamp 8. Science Fair 9. Culture day 10. Charity day 11. Tour The talents.	<b>SMP-SMA</b> 1. TTQHA dan KHM (Karantina Hamilatul Qur'an). 2. ICT and Bilingual. 3. Magang Bisnis 4. Life Skill Project 5. Live In. 6. Edutrip. 7. Tarbiyatut Syabah.
---	---

### FASILITAS

- Ruang Kelas Yang Nyaman
- Ruang gerak bebas dengan udara segar
- Perpustakaan
- Little Zoo
- Green Lab
- Studio
- Lab. Kriya
- Lab. IT
- Lab. Science
- Lab. 3R
- AULA
- PERPUSTAKAAN
- LITTLE farm
- Outbond dan Tubing
- Lapangan Olah raga.

**SKL PAUD** : Self Awarnees and Self Acceptance  
Tumbuh rasa Percaya diri, menerima keadaan diri mampu berkomunikasi dengan baik,berkembang daya nalar, berani explore tanpa pernah takut salah,mengenal adab, tumbuh kreatifitas, melatih mengendalikan emosi sehingga tidak mudah berkecil hati.

**SKL SD** : Self Confidence and Self Regulation (Tuntas Adab, Mampu Baca Qur'an dg baik, melaksanakan Ibadah dengan penuh kesadaran, berkomunikasi dengan baik dan efektif, Tumbuh Kreatifitas, Berani explore, Berkarya, sudah mampu mengatasi masalah sendiri dan mampu melayani diri sendiri.

**SKL SMP** : Self Development and Self Mastery (Dewasa secara Fikriyah, Jasadiyah dan Ruhiyah, Tuntas Hukum Syariat, Memiliki komitmen terhadap nilai nilai kebenaran, Berfikir kreatif dan inovatif, menjadi pribadi yang memberi manfaat untuk orang lain, Fokus pada pengembangan diri dan sudah mengenal potensi kekuatan diri

**SKL SMA** : Social development and Leadership skill, (memaksimalkan pengembangan diri, dan menemukan potensi kekuatan diri dan memulai kiprah dibidang sosial kemasyarakatan, mengambil peran dimasyarakat secara bertahap, sudah mampu menerapkan ilmu sosial kemasyarakatan seperti mampu menjadi imam sholat di Masjid, mampu memimpin kajian dilingkungan rukun tetangga, menguasai ilmu penyelenggaraan jenazah mampu memimpin rapat dengan baik, mampu mengisi kultum/ khutbah jum'at. Sudah mengetahui jalan karir yang akan ditempuh.



**LEMBAR VALIDASI  
ANGKET KEGIATAN TAHFIZH AL-QURAN**

Nama : Drajat Santoso  
 Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Disiplin Dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Tahfizh Al-Quran Di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau Sumatra Selatan  
 Validator : DR. A. Suradi, M.Ag

Petunjuk :

- a) Bapak /Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda ceklist ( √ ) pada kolom skor penialaian yang tersedia. Deskripsi skala penialaian sebagai berikut:  
 1 = Tidak Sesuai  
 2 = Kurang Sesuai  
 3 = Sesuai  
 4 = Sangat Sesuai
- b) Bila menurut bapak/ibu validator angket motivasi belajar perlu direvisi, mohon tulis dibagian komentar dan saran guna perbaikan.

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kegiatan Tahfizh Al-quran			✓	
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap Pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan Tahfizh Al-quran			✓	

**Komentar dan Saran**

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**Kesimpulan**

Berdasarkan penilaian diatas, lembar angket motivasi siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Bengkulu, 12-3-2021

Validator,

As. Andi  
(Almas Swadi)



**LEMBAR VALIDASI**  
**ANGKET PEMBENTUKKAN KARAKTER DISIPLIN DAN PERILAKU SISWA**  
**MELALUI KEGIATAN TAHFIZH AL-QURAN**

Nama : Drajat Santoso  
 Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Disiplin Dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Tahfizh Al-Quran Di SD Alam Insan Mulia Kota Lubuklinggau Sumatra Selatan  
 Validator : Riswanto, M.Pd

Petunjuk :

- c) Bapak /Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda ceklist ( √ ) pada kolom skor penialaian yang tersedia. Deskripsi skala penialaian sebagai berikut:  
 1 = Tidak Sesuai  
 2 = Kurang Sesuai  
 3 = Sesuai  
 4 = Sangat Sesuai
- d) Bila menurut bapak/ibu validator angket motivasi belajar perlu direvisi, mohon tulis dibagian komentar dan saran guna perbaikan.

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓	
3	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
4	Kesesuaian pernyataan dengan indikator kegiatan Tahfizh Al-quran			✓	
5	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap Pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan Tahfizh Al-quran			✓	



### Komentar dan Saran

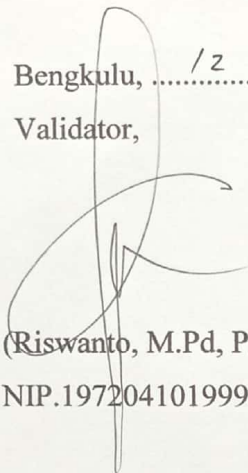
.....  
Instrumen ini sudah layak ke tahap  
Penelitian.  
.....  
.....  
.....

### Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, lembar angket motivasi siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Bengkulu, ..... / 2 - 3 - 2021  
Validator,



(Riswanto, M.Pd, Ph.D)  
NIP.197204101999031004

## LAMPIRAN IV

### LEMBAR OBSERVASI

#### Pembentukan Karakter Disiplin dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an

1. Nama Guru Tahfizh : Kiki Rahayu
2. Sekolah : SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau
3. Kelas : IV
4. Hari / Tanggal / Waktu : Jum'at, 05 Februari 2021

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Pelaksanaan program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	√		
	a. Dilaksanakan sesuai jadwal	√		
	b. Guru masuk kelas tepat waktu	√		
	c. Guru mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, serta mengakhiri dengan do'a	√		
	d. Guru menggunakan metode dalam pembelajaran <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	√		
	e. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat menghafal Al-Qur'an	√		
	f. Guru menanamkan karakter melalui program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	√		
	g. Guru menunjukkan teladan yang baik selama program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	√		

2	Pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	√		
	a. Bentuk karakter religius	√		
	b. Bentuk karakter disiplin	√		
	c. Ketertiban pelaksanaan kegiatan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an	√		
	d. Terdapat target hafalan yang harus dicapai	√		

## LAMPIRAN V

### LEMBAR WAWANCARA Pembentukan Karakter Disiplin dan Perilaku Siswa Melalui Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an

#### A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

Focus Penelitian	Pertanyaan
Usaha pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan tahfizh di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.	Usaha apa yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?
	Apa yang melatar belakangi adanya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
Pola aktivitas kegiatan <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.	Sejak kapan sekolah ini menerapkan program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an?
	Apakah tujuan diadakannya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?

#### B. Pedoman Wawancara Guru Tahfizh SD Alam Insan Mulia

Focus Penelitian	Pertanyaan
Usaha pembentukan karakter siswa melalui kegiatan tahfizh Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.	Apakah program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?
	Siapa yang mengajar program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an di sekolah ini?
	Apakah target sekolah dengan adanya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
	Menurut Ibu, dengan adanya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk?
	Adakah pembentukan karakter disiplin pada siswa dalam program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an
	Apakah usaha yang dilakukan dalam pembelajaran <i>tahfizh</i> Al-Qur'an?
Pola aktivitas keagamaan <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin, dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.	Apakah program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?
	Ada berapa jam mata pelajaran <i>tahfizh</i> Al-Qur'an selama satu minggu di madrasah ini?
	Apakah ada kurikulum tersendiri untuk



	program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an?
	Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an?
	Adakah pedoman khusus untuk program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
	Bagaimana guru melaksanakan pengelolaan dalam kelas pada program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
	Apakah ada metode khusus pada saat program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an dilaksanakan?
	Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab?
	Menurut Bapak seperti apakah bentuk nilai karakter disiplin dari program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
	Apakah lingkungan sekolah mendukung adanya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
	Bagaimana perilaku keseharian siswa setelah mengikuti kegiatan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
	Apakah dengan adanya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an siswa mampu meningkatkan karakter yang baik, khususnya karakter disiplin?
	Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang gaduh saat kegiatan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an berlangsung?
	Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan?
Kendala pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.	Apa kendala yang dihadapi guru <i>tahfizh</i> dalam kegiatan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ?
	Kendala apa saja yang menghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?
	Apa Kendala pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau ?

## LAMPIRAN VI

## TRANSKRIP WAWANCARA

<b>Fokus</b>	<b>Usaha pembentukan karakter siswa melalui kegiatan tahfizh di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau</b>
Informan	H. Warman, S.SI
Status Informan	Kepala SD Alam Insan Mulia
Tempat	Ruang guru
Tanggal	Selasa, 02 Maret 2021
<b>Pewawancara (P) dan Informan (I)</b>	<b>Pertanyaan dan Jawaban</b>
P	Usaha apa yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?
I	Kegiatan-kegiatan religius yang kami lakukan dapat membentuk anak-anak menjadi lebih baik, seperti anak yang telat menjadi datang tidak telat karena ada sholat dhuha dan muroja'ah pagi. Kami yakin dengan aktivitas yang baik dan rutin akan menjadikan siswa memiliki perilaku yang berakhlak, seperti religius tadi, kemudian disiplin, jujur, amanah, tanggung jawab, mandiri, bekerja keras, dan lain-lain.
P	Apa yang melatar belakangi adanya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
I	Seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang bermutu bagi anak-anak mereka (unggul dalam bidang agama dan akademik, muncul dimana-mana sekolah yang berorientasi pada kualitas, baik sekolah yang berbasis pengetahuan umum atau berbasis Islam. Mereka berlomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa lulusannya. Oleh karena itu kami membutuhkan sistem manajemen yang mampu memberikan jaminan bahwa bahwa setiap siswa mengenal pokok-pokok Islam dan ajaran yang mendasar termasuk diantaranya membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafalkannya.
P	Apakah tujuan diadakannya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
I	Tujuan diadakannya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surah surah pendek dan doa harian siswa. Adanya program <i>tahfizh</i> Al-Quraan sebagai langkah madrasah membekali siswa tentang pendidikan agama salah satunya yaitu Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia serta meningkatkan kualitas karakter pada manusia.



Informan	Kiki Rahayu
Status Informan	Guru Tahfizh SD Alam Insan Mulia
Tempat	Kelas
Tanggal	Kamis, 04 Maret 2021
P	Apakah program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?
I	Iya, program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an diwajibkan untuk seluruh siswa untuk membiasakan siswa mempunyai tanggung jawab menyetorkan hafalan
P	Siapa yang mengajar program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an di madrasah ini?
I	Untuk yang mengajar dalam program <i>tahfizh</i> sendiri pihak sekolah memiliki 2 guru tahfizh, saya dengan Bapak Ishap
P	Apa target sekolah dengan adanya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
I	Targetnya siswa lebih mencintai Al-Qur'an, mampu menghafal juz 30, 29 dan menghasilkan lulusan yang hafal juz 30, 29 serta mempunyai karakter yang baik.
P	Menurut Ibu, dengan adanya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an karakter apa saja yang dapat ditanamkan dan dibentuk?
I	Dengan adanya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ada beberapa karakter yang dapat dibentuk yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, mandiri, bekerja keras dan lain lain.
P	Adakah pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa dalam program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an
I	Ada
P	Apa usaha yang dilakukan dalam pembelajaran <i>tahfizh</i> Al-Qur'an?
I	Kalau untuk belajar membaca kita menggunakan metode UMMI. Ada dua program kita untuk menjadi ruang anak-anak menghafal Al-Qur'an, <i>tahfizh plus</i> dan <i>tahfizh camp</i> . Melalui program-program tahfizh ini membantu kami dalam mengawasi karakter anak-anak. Kami percaya dengan Al-Qur'an bisa mendidik anak-anak menjadi lebih baik, terutama akhlaknya.
<b>Fokus</b>	<b>Pola aktivitas kegiatan <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin dan perilaku siswa di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau.</b>
P	Apakah program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh siswa?
I	Iya, program ini diwajibkan, dari kelas 1 sampai kelas 6
P	Ada berapa jam mata pelajaran <i>tahfizh</i> Al-Qur'an selama satu minggu di sekolah ini?
I	Banyak mbak, sekitar 10 jam dalam seminggu. Dari pagi UMMI,
P	Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program <i>tahfizh</i> Al-Quran?
I	Ada, itu termasuk dalam muatan ciri khas kurikulum sekolah
P	Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program <i>tahfizh</i> Al-Quran?



I	Ada, semuanya sudah terangkum dalam buku program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an sesuai jenjang kelas masing-masing.
P	Adakah pedoman khusus untuk program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
I	Ada, semuanya sudah terangkum dalam buku panduan UMMI yang kita gunakan, dan setiap anak punya yaitu buku prestasi pembelajaran Al-Qur'an UMMI
P	Bagaimana guru melaksanakan pengelolaan dalam kelas pada program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
I	Program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an hanya diisi dengan kegiatan setoran hafalan siswa dan di dokumentasikan perkembangannya. Setiap jenjang kelas mempunyai target hafalan yang berbeda
P	Apakah ada metode khusus pada saat program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an dilaksanakan?
I	Tidak ada, guru menggunakan metode pada umumnya seperti metode klasikal, setoran individual
P	Bagaimana gambaran umum proses pembentukan karakter dalam program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab?
I	Pada dasarnya pembentukan dan penanaman karakter dimulai sejak siswa masuk gerbang sekolah. Apabila ada siswa yang telat sekolah maka ia harus bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan dengan menerima sanksi/point pelanggaran yang diberikan. Kemudian melakukan pembiasaan rutin yang telah ditetapkan sekolah. Pembiasaan setiap pagi dengan sholat dzuha (Senin) membaca asma'ul husna, surah-surah pendek (Selasa), menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah (Rabu), Istighasah (Kamis), Amal (Jumat), bacaan sholat (Sabtu), dan juga pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan di dalam kelas yang semuanya selalu mengedepankan pada karakter siswa.
P	Menurut Ibu seperti apakah bentuk nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dari program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
I	Karakter disiplin, setiap anak wajib menyetorkan hafalan setiap minggu yang dapat kita lihat dari laporan di buku <i>tahfizh</i> masing-masing anak. Karakter tanggung jawab, setiap anak yang ingin menyetorkan hafalan baru kepada guru <i>tahfizh</i> Al-Qur'an maka ia harus mengulang hafalan yang telah distorkan minggu lalu.
P	Apakah lingkungan sekolah mendukung adanya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ini?
I	Iya, sangat mendukung
P	Contohnya Ibu?
I	Kita ada budaya atau literasi Al-Qur'an mbak, jadi setiap hari anak-anak membaca Al-Qur'an di sekolah setiap ada waktu senggang. Itu kami biasakan.



P	Apakah dengan adanya program <i>tahfizh</i> Al-Qur'an siswa mampu meningkatkan karakter yang baik, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab?
I	Tentu, karena siswa cenderung lebih gemar membaca Al-Qur'an. Karena memiliki tanggung jawab untuk menghafal Al-Qur'an di rumah dan di sekolah. Sehingga siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an
P	Apa yang Ibu lakukan ketika ada siswa yang gaduh saat kegiatan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an berlangsung?
I	Kalau saya sendiri saya akan mencatat nama anak tersebut kemudian saya akan memberikan hukuman dengan meminta anak tersebut berdisi di depan kelas atau meminta ttd dari guru maupun kepala sekolah
P	Apakah ada sanksi khusus jika siswa tidak memenuhi target hafalan?
I	Ya, kami memberikan sanksi, berupa point pelanggaran
<b>Fokus</b>	<b>Kendala pembentukan karakter disiplin dan perilaku siswa melalui kegiatan <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau</b>
P	Apa kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an ?
I	Jumlah guru <i>tahfizh</i> yang masih kurang, sebagian siswa masih bermalasan.
P	Kendala apa saja yang menghambat siswa dalam menghafal Al-Qur'an ?
I	Sebagian siswa malas dalam menyetorkan hafalan di akibatkan memegang hp di rumah dan bermain game
P	Apa kendala pembentukan karakter siswa melalui aktivitas keagamaan di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau ?
I	Banyak kendala yang kami hadapi, masih minimnya jumlah guru, dan siswa juga dirumah jarang murojaah dan hanya bermain hp saja, ditambah lagi orang tua yang kurang memperhatikan anaknya karena sibuk akan pekerjaan dan juga lingkungan yang tidak kondusif.

**Dokumentasi saat penelitian  
di SD Alam Insan Mulia Lubuklinggau**





